



***PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK /
AND ITS SUBSIDIARIES***

*LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

*UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017*

*DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*



	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2018 and 2017
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		ADDITIONAL INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	77	Schedule I : Statements of Financial Position of Parent Entity
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	78	Schedule II : Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	79	Schedule III : Statements of Changes in Equity of Parent Entity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	80	Schedule IV : Statements of Cash Flows of Parent Entity
Daftar V : Catatan Investasi dalam Entitas Anak oleh Entitas Induk	81	Schedule V : Note on Investments in Subsidiaries of Parent Entity



MULTI BINTANG

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018
PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2018
PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Chin Kean Huat
Alamat kantor : Talavera Office Park, Lt. 20,
Jl. Letjen T.B. Simatupang
Kav. 22-26, Jakarta 12430
Alamat domisili : Jl. Jeruk Purut Raya no. 45
Cilandak, Jakarta Selatan
Telepon : 021-75924611
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Erik Pieter Mul
Alamat kantor : Talavera Office Park, Lt. 20,
Jl. Letjen T.B. Simatupang
Kav. 22-26, Jakarta 12430
Alamat domisili : Jl. Pejaten Barat I/5B
Pejaten Barat, Jakarta Selatan
Telepon : 021-75924611
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan entitas anak

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Chin Kean Huat
Office address : Talavera Office Park, 20th floor,
Jl. Letjen T.B. Simatupang
Kav. 22- 26, Jakarta 12430
Home address : Jl. Jeruk Purut Raya no.45
Cilandak, South Jakarta
Telephone : 021-75924611
Title : President Director
2. Name : Erik Pieter Mul
Office address : Talavera Office Park, 20th floor,
Jl. Letjen T.B. Simatupang
Kav. 22- 26, Jakarta 12430
Home address : Jl. Pejaten Barat I/5B
Pejaten Barat, South Jakarta
Telephone : 021-75924611
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Multi Bintang Indonesia Tbk and its subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Multi Bintang Indonesia Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of PT Multi Bintang Indonesia Tbk and its subsidiaries has been completely and correctly disclosed;
b. The consolidated financial statements of PT Multi Bintang Indonesia Tbk and its subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of PT Multi Bintang Indonesia Tbk and its subsidiaries.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 15 Februari 2019/ February 15, 2019

Chin Kean Huat
Presiden Direktur/President Director



Erik Pieter Mul
Direktur/Director

PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

T (62-21) 6190-108 (Hunting), 5450-750 (Hunting) | F (62-21) 6190-190

Jl. Daan Mogot Km. 19, Tangerang 15122

Indonesia PO Box 3264 JKT, Jakarta 10032 | multibintang.co.id

Laporan Auditor Independen

00024/2.1097/AU.1/04/0576-1/1/II/2019

Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dan Direksi

PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report

00024/2.1097/AU.1/04/0576-1/1/II/2019

The Stockholders and Boards of Commissioners and Directors

PT Multi Bintang Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Multi Bintang Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Satrio Bing Eny & Rekan

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen PT Multi Bintang Indonesia Tbk serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Multi Bintang Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2018, and their financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Our audit of the consolidated financial statements of PT Multi Bintang Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2018 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Multi Bintang Indonesia Tbk (Parent Entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and note on investments in subsidiaries (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as additional information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of PT Multi Bintang Indonesia Tbk's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

SATRIO BING ENY & REKAN



Yulia

Izin Akuntan Publik /*License Public Accountant* No. AP. 0576

15 Februari 2019/ *February 15, 2019*

	31 Desember/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	307,896	5	223,054	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 24.100 dan Rp 4.400 pada 31 Desember 2018 dan 2017	604,963		560,248	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 24,100 and Rp 4,400 at December 31, 2018 and 2017
Pihak berelasi	680	29	12,149	Related parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 6.360 dan Rp 6.159 pada 31 Desember 2018 and 2017	172,217	7	171,620	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 6,360 and Rp 6,159 at December 31, 2018 and 2017
Beban dibayar dimuka	116,651	8	105,606	Prepaid expenses
Pajak masukan dibayar dimuka	14,210		1,368	Prepaid VAT
Aset lancar lainnya	12,344		2,800	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	1,228,961		1,076,845	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.067.468 dan Rp 973.374 pada 31 Desember 2018 and 2017 dan akumulasi kerugian penurunan nilai sebesar Rp 646 dan Rp 734 pada 31 Desember 2018 dan 2017	1,524,061	9	1,364,086	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,067,468 and Rp 973,374 at December 31, 2018 and 2017 and accumulated impairment loss of Rp 646 and Rp 734 at December 31, 2018 and 2017
Aset pajak tangguhan - bersih	57,756	25	37,222	Deferred tax assets - net
Klaim pengembalian pajak	45,625	10	26,958	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	33,098		4,967	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1,660,540		1,433,233	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	2,889,501		2,510,078	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
 dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated
 financial statements which are an integral
 part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		11		Trade accounts payable
Pihak ketiga	141,767		171,573	Third parties
Pihak berelasi	6,619	29	21,710	Related parties
Pinjaman jangka pendek		12		Short-term loans from
Pihak berelasi	300,000		300,000	Related party
Bank	70,000		-	Bank
Utang pajak		13		Taxes payable
Pajak penghasilan badan	76,698		55,736	Corporate income tax
Pajak lainnya	74,661		73,367	Other taxes
Jaminan embalasi	213,243	14	213,187	Deposits on containers
Liabilitas derivatif	1,799	15	1,154	Derivative liabilities
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain	694,132	16	467,387	Accrued expenses and other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1,578,919		1,304,114	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	98,048	25	114,608	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	13,141	27	14,458	Employee benefits obligation
Liabilitas jangka panjang lainnya	31,857		11,993	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	143,046		141,059	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,721,965		1,445,173	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 10 par value (in full Rupiah amount) per share
Modal dasar - 2.107.000.000 saham				Authorized - 2,107,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.107.000.000 saham	21,070	17	21,070	Subscribed, issued and paid-up - 2,107,000,000 shares
Tambahan modal disetor	1,802	18	1,802	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	15	19	14	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1,144,268		1,041,588	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,167,155		1,064,474	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	381		431	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	1,167,536		1,064,905	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2,889,501		2,510,078	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated
financial statements which are an integral
part of the consolidated financial statements.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENJUALAN BERSIH	3,649,615	21,29	3,389,736	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1,186,908)	22,29	(1,118,032)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	2,462,707		2,271,704	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(610,693)	23	(525,328)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(198,772)	24,29	(175,267)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(34,159)		(25,237)	Finance costs
Penghasilan keuangan	51,274		19,504	Finance income
Keuntungan lain-lain - bersih	1,555	9,26	214,644	Other gains - net
LABA SEBELUM PAJAK	1,671,912		1,780,020	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(447,105)	25	(457,953)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1,224,807		1,322,067	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Akun yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	4,312	27	(1,560)	Remeasurements of defined benefits obligation
Pajak penghasilan terkait	(1,078)		390	Related income tax
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	3,234		(1,170)	Total other comprehensive income for the year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1,228,041		1,320,897	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				Net income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1,224,586		1,321,795	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	221		272	Non-controlling interests
Penghasilan bersih tahun berjalan	1,224,807		1,322,067	Net income for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1,227,819		1,320,627	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	222		270	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	1,228,041		1,320,897	Total comprehensive income for the year
Laba dasar per saham (dalam nilai penuh)	581	28	627	Basic earnings per share (in full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo Laba/Retained earnings		Ekuitas dapat diatribusikan entitas induk/ <i>Equity attributable to the owners of the Company</i>	Kepentingan Nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
			Sudah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo per 1 Januari 2017	21,070	1,802	13	797,639	820,524	116	820,640	Balance as of January 1, 2017
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	1,321,795	1,321,795	272	1,322,067	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	(1,168)	(1,168)	(2)	(1,170)	Other comprehensive income
Dividen Kas oleh entitas anak	-	-	-	-	-	(105)	(105)	Cash dividends by the subsidiaries
Dividen kas	20	-	-	(1,076,677)	(1,076,677)	-	(1,076,677)	Cash dividends
Kepentingan non-pengendali yang timbul dari pendirian PT Tirta Prima Indonesia	-	-	-	-	-	150	150	Additional non-controlling interests arising from the establishment of PT Tirta Prima Indonesia
Pembentukan cadangan umum	19	-	1	(1)	-	-	-	Allocation for general reserve
Saldo per 31 Desember 2017	21,070	1,802	14	1,041,588	1,064,474	431	1,064,905	Balance as of December 31, 2017
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	1,224,586	1,224,586	221	1,224,807	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	3,233	3,233	1	3,234	Other comprehensive income
Dividen Kas oleh entitas anak	-	-	-	-	-	(272)	(272)	Cash dividends by the subsidiaries
Dividen kas	20	-	-	(1,125,138)	(1,125,138)	-	(1,125,138)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	19	-	1	(1)	-	-	-	Allocation for general reserve
Saldo per 31 Desember 2018	21,070	1,802	15	1,144,268	1,167,155	381	1,167,536	Balance as of December 31, 2018

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3,599,116	3,106,199	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1,692,831)	(1,554,605)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	1,906,285	1,551,594	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	41,305	19,504	Interest received
Pembayaran bunga	(34,695)	(29,848)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(500,380)	(467,798)	Cash paid for income taxes
Penerimaan pengembalian pajak	-	37,544	Cash received claim for tax refund
Penerimaan pengembalian cukai	-	220,615	Cash received claim for excise refund
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1,412,515	1,331,611	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(275,980)	(339,723)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	63	1,374	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(275,917)	(338,349)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen tunai	(1,121,756)	(1,073,589)	Cash dividends paid
Penerimaan utang jangka pendek	2,921,304	-	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang jangka pendek	(2,851,304)	(100,000)	Payments of short-term bank loans
Arus kas neto atas pendirian entitas anak	-	150	Net cash inflow from the establishment of a subsidiary
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1,051,756)	(1,173,439)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	84,842	(180,177)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	223,054	403,231	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	307,896	223,054	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.			See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. PT Multi Bintang Indonesia Tbk ("Perseroan")

Perseroan didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 berdasarkan Akta Notaris No. 8 dari Tjeerd Dijkstra, notaris di Medan, dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Irine Yulia, SH. No. 6 tanggal 6 Desember 2018, mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database sistem administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0273901 tanggal 11 Desember 2018.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan beroperasi dalam industri bir dan minuman lain. Untuk mencapai tujuan usahanya, Perseroan dapat melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- Produksi bir dan minuman lain dan produk-produk lain yang relevan
- Pemasaran produk-produk tersebut di atas, pada pasar lokal dan internasional
- Impor atas bahan-bahan promosi yang relevan dengan produk-produk di atas.

Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, dan pabrik alkohol berlokasi di Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Sedangkan pabrik non-alkohol berlokasi di Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Perseroan adalah bagian dari Kelompok Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Heineken Holding N.V. (Heineken).

Perseroan memulai operasi komersial pada tahun 1929.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan dan entitas anak (Grup) mempunyai masing-masing 465 dan 456 karyawan.

1. GENERAL

a. PT Multi Bintang Indonesia Tbk ("the Company")

The Company was established on June 3, 1929, based on Notarial Deed No. 8 of Tjeerd Dijkstra, notary public in Medan, under the name N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. The Company's Articles of Association have been amended several times. The most recent amendment was effected by deed of notary public Irine Yulia, SH. No. 6 dated December 6, 2018, concerning changes in Board of Commissioners. The change was acknowledged and registered in the legal database administration system of Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.03-0273901 dated on December 11, 2018.

In accordance with the Articles of Association, the Company operates in the beer and other beverages industry. To achieve its business objectives, the Company can conduct the following activities:

- Production of beer and other beverages and other relevant products
- Marketing of its products, as mentioned above, in local and international markets
- Import of promotional materials relevant to the above products.

The Company is domiciled in Indonesia with its head office located at Talavera Office Park 20th Floor, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, and breweries located at Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 and at Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, East Java. Its non-alkoholic beverages plant is located at Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, East Java. The Company is part of the Heineken Group, where the ultimate shareholder is Heineken Holding N.V. (Heineken).

The Company commenced commercial operations in 1929.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company and its subsidiaries (the "Group") had 465 and 456 employees, respectively.

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee as at December 31, 2018 and 2017 consist of the following members:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris/			President Commissioner/
Komisaris Independen : Tn./Mr. Cosmas Batubara		Tn./Mr. Cosmas Batubara :	Independent Commissioner
Komisaris Independen : Tn./Mr. Sumantri Slamet		Tn./Mr. Sumantri Slamet :	Independent Commissioners
Tn./Mr. Wahyu Hidayat		Tn./Mr. Wahyu Hidayat	
Komisaris : Tn./Mr. Nicolaas Adrianus Vervelde		Tn./Mr. Nicolaas Adrianus Vervelde :	Commissioners
Tn./Mr. Yong Weng Hong		Tn./Mr. Henricus Petrus Van Zon	
Tn./Mr. Jasper Christiaan Hamaker		Tn./Mr. Jasper Christiaan Hamaker	
Direksi			Board of Directors
Direktur Utama : Tn./Mr. Chin Kean Huat		Tn./Mr. Chin Kean Huat :	President Director
Direktur Independen : Tn./Mr. Bambang Britono		Tn./Mr. Bambang Britono :	Independent Director
Direktur : Tn./Mr. Erik Pieter Mul		Tn./Mr. Erik Pieter Mul :	Directors
Tn./Mr. Chew Boon Hee		Tn./Mr. Chew Boon Hee	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua : Tn./Mr. Sumantri Slamet		Tn./Mr. Sumantri Slamet :	Chairman
Anggota : Tn./Mr. Rodion Wikanto		Tn./Mr. Rodion Wikanto :	Members
Ibu/Ms. Mawar Napitupulu		Ibu/Ms. Mawar Napitupulu	

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

- PT Multi Bintang Indonesia Niaga (MBIN) didirikan dengan akta notaris Singgih Susilo, SH No. 69, tanggal 17 Desember 2004. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. C-31593 HT.01.01.TH.2004 tanggal 29 Desember 2004, didaftarkan dengan No. TDP 09.05.1.51.50089 pada Kantor Pendaftaran Perseroan Jakarta Pusat No. 09.05.000055 tanggal 10 Januari 2005, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1059 pada Berita Negara No. 9 tanggal 1 Februari 2005.

Anggaran Dasar MBIN telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Irene Yulia, SH. no. 16, tanggal 16 Agustus 2018. Akte ini telah didaftarkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0233420 tanggal 16 Agustus 2018 dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, MBIN beroperasi sebagai distributor utama minuman. MBIN memulai operasi komersial pada tanggal 1 Januari 2005.

b. Consolidated Subsidiaries

- PT Multi Bintang Indonesia Niaga (MBIN) was established by deed of Singgih Susilo, SH No. 69, dated December 17, 2004. This deed was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. C-31593 HT.01.01.TH.2004 on December 29, 2004, registered under No. TDP 09.05.1.51.50089 at Central Jakarta Company Registration Office No. 09.05.000055 on January 10, 2005, and published in Supplement No. 1059 to State Gazette No. 9 on February 1, 2005.

MBIN's Articles of Association have been amended several times. The most recent amendment was effected by deed of notary public Irene Yulia, SH. no 16, dated August 16, 2018. The changes have been registered to the Minister of law and Human Rights based on letter No. AHU-AH.01.03-0233420 dated August 16, 2018 and recorded in the database of Legal Entities Administration System of the Ministry of Law and Human Rights.

In accordance with the Articles of Association, MBIN operates as a main beverage distributor. MBIN commenced commercial operations on January 1, 2005.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, MBIN mempunyai masing-masing 159 dan 147 karyawan.

Total aset MBIN pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing – masing adalah sebesar Rp 1.065.178 dan Rp 938.175.

MBIN adalah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat yang berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430.

Persentase kepemilikan Perseroan pada MBIN adalah 99,9%.

- PT Tirta Prima Indonesia (TPI) didirikan dengan akta notaris Surjadi, SH No. 29, tanggal 26 Mei 2017. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0029089.AH.01.01 tanggal 7 Juli 2017, didaftarkan dengan No. TDP 09.03.1.11.112177 pada Kantor Pendaftaran Perseroan Jakarta Pusat.

Anggaran Dasar TPI telah mengalami perubahan. Perubahan dilakukan dengan akta notaris Surjadi, SH. Mkn., MM. No. 57, tanggal 15 Desember 2017. Akte ini telah didaftarkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0204144 tanggal 21 Desember 2017 dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, entitas anak beroperasi di bidang industri minuman, termasuk minuman ringan. Pada tanggal 7 Juli 2017, TPI menandatangani Perjanjian Penjualan dan Pembelian Aset dengan Perseroan. Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan akan menjual pabrik minuman ringannya ke TPI dengan harga jual sebesar Rp 189.122. Pada tanggal 7 September 2018, transfer efektif terjadi dan TPI memulai operasi komersialnya.

Pada tanggal 31 Desember 2018, TPI mempunyai masing-masing 14 karyawan.

Total aset TPI pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 279.859 dan Rp 150.000.

TPI adalah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat yang berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430.

Persentase kepemilikan Perseroan pada TPI adalah 99,9%.

As of December 31, 2018 and 2017, MBIN had 159 employees and 147 employees, respectively.

Total assets of MBIN as of December 31, 2018 and 2017 were Rp 1,065,178 and Rp 938,175, respectively.

MBIN is an Indonesian domiciled company with its head office located at Talavera Office Park 20th Floor, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430.

The Company's ownership interest in MBIN is 99.9%.

- PT Tirta Prima Indonesia (TPI) was established by deed of Surjadi, SH No. 29, dated May 26, 2017. This deed was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU-0029089.AH.01.01 on July 7, 2017, registered under No. TDP 09.03.1.11.112177 at Company Registration Office Central Jakarta.

TPI's Articles of Association have been amended. The amendment was effected by deed of notary public Surjadi, SH., Mkn., MM. No. 57, dated December 15, 2017. The changes have been registered to the Minister of law and Human Rights based on letter No. AHU-AH.01.03-0204144 dated December 21, 2017 and recorded in the database of Legal Entities Administration System of the Ministry of Law and Human Rights.

In accordance with the Articles of Association, TPI operates in the beverage industry, including soft drinks. On July 7, 2017, TPI entered into a Sale and Purchase of Assets Agreement with the Company. Under this agreement, the Company will sell its soft drink plant to TPI with a selling price amounting to Rp 189,122. The transfer effective on September 7, 2018 and TPI started to commence its commercial operations.

As of December 31, 2018, TPI had 14 employees.

Total assets of TPI as of December 31, 2018 and 2017 were Rp 279,859 and Rp 150,000, respectively.

TPI is an Indonesian domiciled company with its head office located at Talavera Office Park 20th Floor, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430.

The Company's ownership interest in TPI is 99.9%.

c. Penawaran Umum Efek Perseroan

Pada tahun 1981, Perseroan melakukan penawaran umum sejumlah 3.162.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham.

Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran saham ini kepada Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) di Jakarta sesuai dengan surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. 003/PM/1977 tanggal 21 Juni 1977.

Pada tanggal 15 Desember 1981, 16,71% dari modal dasar ditempatkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Dengan surat dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-3728/BEJ.EEM/12-2000 tanggal 18 Desember 2000 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-019/MKT-LIST/BES/II/2001 tanggal 29 Januari 2001, saham Perseroan yang ditempatkan sejumlah 21.070.000 dicatatkan di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 12 Januari 2001 dan di Bursa Efek Surabaya sejak tanggal 5 Februari 2001. Pada tanggal 30 Nopember 2007, Bursa Efek Surabaya di-merger ke Bursa Efek Jakarta, dan keduanya membentuk Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, sejak 3 Desember 2007, saham-saham Perseroan diperdagangkan di BEI.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa Perseroan tanggal 19 September 2014, pemegang saham Perseroan menyetujui perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp 1.000 (seribu Rupiah - dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 10 (sepuluh Rupiah - dalam Rupiah penuh) per saham (pemecahan saham). Keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa ini telah didaftarkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-0099624.40.80.2014 tanggal 29 September 2014 dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Pemecahan saham ini telah mendapat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-05116/BEI.PNG/10-2014 tanggal 29 Oktober 2014. Dengan demikian, saham Perseroan yang dicatatkan di BEI menjadi 2.107.000.000 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh saham Perseroan atau sejumlah lembar saham telah dicatatkan pada BEI.

c. Public Offering of Shares

In 1981, the Company offered a total of 3,162,000 shares to the public with par value of Rp 1,000 (full Rupiah amount) per share.

The Company submitted the Registration Statement for these shares to the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in Jakarta, in accordance to the decree of the Chairman of BAPEPAM No. 003/PM/1977 dated June 21, 1977.

On December 15, 1981, 16.71% of the Company's authorized issued share capital was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. By letters from PT Bursa Efek Jakarta No. S-3728/BEJ.EEM/12-2000 dated 18 December 2000 and PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-019/MKT-LIST/BES/II/2001 dated January 29, 2001, the Company's issued shares totalling 21,070,000 were listed on the Jakarta Stock Exchange from January 12, 2001 and on the Surabaya Stock Exchange from February 5, 2001. On November 30, 2007, the Surabaya Stock Exchange was merged into the Jakarta Stock Exchange to become the Indonesia Stock Exchange (IDX). Accordingly, from December 3, 2007, the Company's shares were traded on the IDX.

Based on an extraordinary shareholders meeting held on September 19, 2014, the Company's shareholders approved the change in the nominal value of share from Rp 1,000 (one thousand Rupiah - in full Rupiah amount) per share to become Rp 10 (ten Rupiah - in full Rupiah amount) per share (stock split). The resolutions of the extraordinary shareholders meeting have been registered with the Minister of Law and Human Rights based on letter No. AHU-0099624.40.80.2014 dated September 29, 2014 and recorded in the database of the Legal Entities Administration System of the Ministry of Law and Human Rights.

The stock split was approved by the Indonesian Stock Exchange through its letter No. S-05116/BEI.PNG/10-2014 dated October 29, 2014. Accordingly, the Company's issued shares totalling 2,107,000,000 shares were listed on IDX.

As of December 31, 2018 and 2017, all of the Company's outstanding shares are listed on IDX.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

Amandemen PSAK 2 Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan

Grup menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya dalam tahun berjalan. Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan terdiri dari utang bank jangka pendek kepada pihak berelasi dan bank (Catatan 12). Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir item-item ini diungkapkan dalam Catatan 36. Sesuai dengan ketentuan transisi dari amandemen, Grup tidak mengungkapkan informasi komparatif untuk periode sebelumnya. Selain pengungkapan tambahan dalam Catatan 36, penerapan amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerapan amandemen/penyesuaian PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan dan sebelumnya.

- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

b. Standar, amandemen/penyesuaian, dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen/ penyesuaian dan interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/improvements to standard effective in the current year

In the current year, the Group has applied a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

Amendment PSAK 2 Statement of Cash Flow about Disclosure Initiative

The Group has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments require an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flow and non-cash changes.

The Group's liabilities arising from financing activities consist of short-term loans to a related party and bank (Note 12). A reconciliation between the opening and closing balances of these items is provided in Note 36. Consistent with the transition provisions of the amendments, the Group has not disclosed comparative information for the prior period. Apart from the additional disclosure in Note 36, the application of these amendments has had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The application of the following amendments/improvements to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements.

- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities

b. Standards, amendments/improvements, and interpretation to standards issued not yet adopted

Amendment/ improvements and interpretation to standard relevant to its operations effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted is:

- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama
- Amandemen PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program.
- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka
- ISAK 34 Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama,
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi,
- PSAK 71, Instrumen Keuangan,
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif,
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, dan
- PSAK 73, Sewa.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen, dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang diukur menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

- PSAK 22 (improvement), Business Combination
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost
- PSAK 46 (improvement), Income Tax
- PSAK 66 (improvement), Joint Arrangement
- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement.
- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration
- ISAK 34: Uncertainty Over Income Tax Treatments

Standards and amendments to standards relevant to its operations effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are the following:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures,
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts,
- PSAK 71, Financial Instruments,
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation,
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers, and
- PSAK 73, Leases.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the statements and interpretation issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and the guidelines on financial statements and disclosures issued by Financial Services Authority (OJK).

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the bases explained in the accounting policies below.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perseroan dan entitas yang dikendalikan oleh Perseroan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perseroan mempunyai kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perseroan menilai kembali apakah Perseroan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perseroan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perseroan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perseroan cukup untuk memberikan Perseroan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perseroan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perseroan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perseroan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perseroan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perseroan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perseroan sampai tanggal ketika Perseroan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Perseroan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku).

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards).

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combination

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 32.

- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value. Fair value is determined in the manner described in Note 32.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan pejabat eksekutif tertinggi.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Loans and receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lain) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVPTL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments and that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment losses.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVPTL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization; or.

- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial asset, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 32.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer (CEO).

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 32.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lain dan biaya overhead yang dinyatakan sebesar nilai yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposit with maturity of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost and net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. The cost of finished goods and work-in-progress comprises of raw and indirect materials, direct labor, other direct costs and related production overheads. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling cost necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisition

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan perumahan	10 – 40
Mesin dan instalasi	5 – 30
Alat-alat pengangkutan	5
Inventaris	3 – 15
Krat	8 – 12
Botol	4
Keg dan tabung CO ₂	5 – 15

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, dimana termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Perpanjangan Hak atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and houses
Machinery and installations
Transportation equipment
Furnitures and fixtures
Crates
Bottles
Kegs and CO ₂ cylinders

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Renewal of Land Rights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (lihat Catatan 3.m di atas).

p. Jaminan embalasi

Jaminan embalasi atas botol, krat, keg, dan tabung CO₂ di pasar dinilai berdasarkan harga jaminan yang berlaku.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lain yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

o. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets are impaired. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3.m above).

p. Liability for Deposits on Containers

The liability for deposits on bottles, crates, kegs, and CO₂ cylinders in the market is valued at current deposit prices.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Recognition of Revenues and Expenses

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebate and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefit associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Imbalan Pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan Peraturan Kerja Bersama (PKB). Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dan PKB dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Grup melakukan pendanaan untuk program imbalan kerja imbalan pasti tersebut di atas dengan mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti. Iuran terutang kepada program iuran pasti diakui sebagai liabilitas dan beban ketika pekerja telah memberikan jasa kepada Grup.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Perseroan juga memberikan penghargaan tambahan kepada seluruh karyawannya yang mencapai kriteria tertentu dalam masa kerja sesuai dengan PKB. Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lain menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dibebankan langsung ke laba rugi.

s. Employee Benefits Obligation

Defined Employee Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law") and Collective Labor Arrangement (CLA). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and CLA those under such pension plans.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The Group funds the defined benefit employee benefits plan mentioned above by including its employees in a defined contribution pension plan. Contributions payable of the defined contribution plan are recognized as liabilities and expenses when workers have provided services to the Group.

Other Long-Term Employee Benefits

The Company also provide additional awards to all of its employees who meet certain requirements within length of service according to CLA. The other long-term employee benefits is computed using Projected Unit Credit method. Actuarial gain or loss and past service cost immediately recognized in profit or loss.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lain di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang lain per tanggal pelaporan.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The amount recognized as an obligation for other long-term employee benefits in the financial position is the present value of other long-term employee benefit obligations as of the reporting date.

t. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi adalah kewajiban potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu dan keberadaannya menjadi pasti dengan terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa depan yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas; atau kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa lalu, tetapi tidak diakui karena:

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Contingencies

A contingent liability either a possible obligation arising from past events whose existence will be confirmed only by the occurrence or non-occurrence of some uncertain future event not wholly within the entity's control, or present obligation that arises from a past event but is not recognized because either:

a) tidak terdapat kemungkinan entitas mengeluarkan sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik (selanjutnya disebut sebagai "sumber daya") untuk menyelesaikan kewajibannya; atau

b) jumlah kewajiban tersebut tidak dapat diukur secara andal.

Perseroan tidak diperkenankan mengakui liabilitas kontinjensi. Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik kemungkinannya kecil.

Aset kontinjensi adalah aset potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu dan keberadaannya menjadi pasti dengan terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa depan yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali Perseroan.

Entitas tidak diperkenankan mengakui aset kontinjensi. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan karena dapat menimbulkan pengakuan penghasilan yang mungkin tidak pernah terealisasi. Akan tetapi, jika realisasi penghasilan sudah dapat dipastikan, maka aset tersebut bukan merupakan aset kontinjensi, melainkan diakui sebagai aset.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

a) it is not probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, or

b) the amount of the obligation cannot be measured with sufficient reliability.

A contingent asset is a possible asset that arises from past events and whose existence will be confirmed only by the occurrence or non-occurrence of one or more uncertain future events not wholly within the control of the entity.

An entity shall not recognize a contingent liability. A contingent liability is disclosed, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

An entity shall not recognize a contingent asset. Contingent assets are not recognized in financial statements since this may result in the recognition of income that may never be realized. However, when the realisation of income is virtually certain, then the related asset is not a contingent asset and its recognition is appropriate.

w. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

y. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola risiko eksposur atas nilai tukar. Rincian lebih lanjut tentang penggunaan derivatif diungkapkan di Catatan 15 dan 32.

Derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan.

Meskipun merupakan lindung nilai ekonomi terhadap eksposur nilai tukar, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi syarat sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajar diakui langsung dalam laporan laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak utama lain diperlakukan sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau kewajiban tidak lancar jika sisa jatuh tempo dari instrumen yang lebih dari 12 (dua belas) bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu 12 (dua belas) bulan. Derivatif lain disajikan sebagai aset atau kewajiban lancar.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai jumlah tercatat asset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or services.

y. Derivative Financial Instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Notes 15 and 32.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and not qualified as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 (twelve) months and is not expected to be realized or settled within 12 (twelve) months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang didiskusikan di bawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

- **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lain atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

- **Imbalan Kerja**

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan kewajiban imbalan kerja mencakup tingkat diskonto, kenaikan gaji, dan pengembalian investasi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban imbalan kerja.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

- **Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment**

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 9.

- **Employee Benefits Obligation**

The present value of employee benefits obligation depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the net cost of employee benefits include a discount rate, salary increase rate, and expected return on plan assets. Changes in these assumptions will affect the carrying amounts of employee benefits obligation.

Tingkat diskonto ditentukan pada akhir periode pelaporan. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, mata uang pembayaran imbalan, dan yang memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban imbalan kerja yang terkait.

Asumsi utama yang digunakan untuk penentuan liabilitas imbalan kerja termasuk asumsi kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 27.

The appropriate discount rate at the end of the reporting period. In determining the appropriate level of interest rates, the Group consider the interest rates of government bonds denominated in Rupiah, the currency in which the benefits will be paid, and which has a similar time period with a period of related employee benefits obligation.

The key assumptions used for determining employee obligations included current market conditions. Additional information is disclosed in Note 27.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Kas	242	445
Bank		
Citibank NA, cabang Jakarta	301,349	210,387
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,025	1,587
Deutsche Bank AG, cabang Jakarta	1,601	9,993
PT Bank Rabobank International Indonesia	523	524
PT Bank HSBC Indonesia cabang Jakarta	156	118
Jumlah	307,896	223,054

Kas dan setara kas dalam mata uang asing diungkapkan di Catatan 30.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
Citibank NA, Jakarta branch
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Deutsche Bank AG, Jakarta branch
PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank HSBC Indonesia Jakarta branch

Total

Foreign currency denominated cash and cash equivalents are disclosed in Note 30.

6. PIUTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak ketiga	629,063	564,648
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(24,100)	(4,400)
Jumlah	604,963	560,248
Pihak berelasi (Catatan 29)	680	12,149
Bersih	605,643	572,397

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By debtors
Third parties
Less allowance for impairment losses
Total
Related parties (Note 29)
Net

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Lancar	379,182	401,503	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	153,377	141,911	1 - 30 days
Lebih dari 30 hari	97,184	33,383	More than 30 days
Jumlah	629,743	576,797	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24,100)	(4,400)	Allowance for impairment losses
Bersih	605,643	572,397	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	604,963	560,248	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	352	11,962	US Dollar
EURO	328	187	EUR
Jumlah	605,643	572,397	Total

Rincian pelanggan utama untuk saldo piutang melebihi 10% dari total piutang usaha, adalah sebagai berikut:

PT Mulia Multi Mandiri	88,646	25,002
PT Tirta Emas Murni	70,907	62,729
PT Langgeng Kreasi Jaya	68,407	-
PT Selatan Jaya Prima Perkasa	62,510	48,127
PT Gitaswara Indonesia	4,112	95,967

Major customers for which the balance of trade accounts receivable exceeded 10% of total trade accounts receivable is as follows:

PT Mulia Multi Mandiri
PT Tirta Emas Murni
PT Langgeng Kreasi Jaya
PT Selatan Jaya Prima Perkasa
PT Gitaswara Indonesia

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Saldo awal	4,400	28,500	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	19,700	-	Impairment losses recognized on receivables
Pemulihan nilai piutang	-	(24,100)	Reversal of impairment losses recognized on receivables
Saldo akhir	24,100	4,400	Ending balance

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 hari. Cadangan kerugian penurunan nilai ditetapkan berdasarkan revidi dari masing-masing piutang setiap bulan.

Average credit period on sale of goods is 30 days. Allowance for impairment losses are recognized against trade accounts receivables based on monthly review of the respective receivables.

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, sebesar 32% dan 24% piutang usaha dijamin dengan jaminan berupa bank garansi oleh pelanggan masing-masing sebesar Rp 193.663 dan Rp 139.732.

As of December 31, 2018 and 2017, 32% and 24% of trade accounts receivable is collateralized by bank guarantees by the customers amounting to Rp 193,663 and Rp 139,732, respectively.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan.

In determining the recoverability of trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period.

Per 31 Desember 2018 dan 2017, Grup telah membentuk cadangan kerugian piutang ragu-ragu untuk piutang tertentu yang nilai tercatatnya melebihi perkiraan nilai yang dapat diperoleh kembali. Perubahan kerugian penyisihan piutang ragu-ragu dibebankan atau dikreditkan pada beban penjualan.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah (lihat di bawah untuk analisis umur) yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Kurang dari 30 hari	153,377	141,911	Under 30 days
Lebih dari 30 hari	73,084	28,983	More than 30 days
Jumlah	226,461	170,894	Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

As of December 31, 2018 and 2017, the Group had provided an allowance for impairment loss for certain receivables whose carrying amount exceeded their expected recoverable amounts. Changes in the allowance for impairment loss account are charged or credited to selling expenses.

Trade accounts receivable disclosed above include amounts (see below for aging analysis) that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has been no significant change in the credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Age of receivables that are past due but not impaired

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

7. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Barang jadi	68,069	50,366	Finished goods
Barang dalam pengolahan	13,060	13,737	Goods in process
Bahan baku	56,702	60,640	Raw materials
Bahan kemasan	17,900	24,750	Packaging materials
Suku cadang	18,562	17,396	Spare parts
Barang dalam perjalanan	4,284	10,890	Materials in transit
Jumlah	178,577	177,779	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(6,360)	(6,159)	Allowances for decline in value of inventories
Bersih	172,217	171,620	Net
Mutasi dalam penyisihan persediaan <i>slow-moving</i> adalah sebagai berikut:			Movements in the allowance for slow-moving inventories are as follows:
Saldo awal	6,159	4,889	Beginning balance
Penambahan	15,172	5,365	Additions
Penghapusan	(14,971)	(4,095)	Write-off
Saldo akhir	6,360	6,159	Ending balance

Penyisihan penurunan nilai persediaan barang merupakan penyisihan keusangan untuk semua tipe persediaan kecuali barang dalam pengolahan dan barang dalam perjalanan. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi pasar dan fisik dari persediaan, Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, persediaan diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 236.029 dan Rp 239.581. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi ini dapat menutupi kemungkinan risiko kerugian yang antara lain dapat timbul akibat kebakaran, bencana alam dan banjir.

Allowance for decline in value of inventories was provided for all types of inventories except for goods in process and materials in transit. Based on the result of the assessment of market condition and physical condition of inventories, management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

At December 31, 2018 and 2017, the inventories were insured for Rp 236,029 and Rp 239,581, respectively. Management believes that the sum insured is sufficient to cover the risk of potential loss due to, among other risks, fire, natural catastrophe and flooding.

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Cukai	102,610	90,105	Excise
Sewa	5,161	6,305	Rent
Asuransi	3,076	3,177	Insurance
Lainnya	5,804	6,019	Others
Jumlah	<u>116,651</u>	<u>105,606</u>	Total

8. PREPAID EXPENSES

9. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2018	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	16,145	5,646	-	-	21,791	Land
Bangunan dan perumahan	226,318	-	-	16,346	242,664	Buildings and houses
Mesin dan instalasi	1,127,223	-	(2,771)	58,957	1,183,409	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	378	-	(55)	-	323	Transportation equipment
Inventaris	115,918	14,424	(2,874)	-	127,468	Furniture and fixtures
Krat	210,205	-	(1,294)	-	208,911	Crates
Botol	477,582	148,249	(113,271)	-	512,560	Bottles
Keg dan tabung CO ₂	52,044	-	(157)	-	51,887	Kegs and CO ₂ cylinders
Aset dalam penyelesaian	112,381	206,084	-	(75,303)	243,162	Assets under construction
Jumlah	<u>2,338,194</u>	<u>374,403</u>	<u>(120,422)</u>	<u>-</u>	<u>2,592,175</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan perumahan	(60,500)	(11,400)	-	-	(71,900)	Buildings and houses
Mesin dan instalasi	(411,347)	(66,145)	2,180	-	(475,312)	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	(266)	(28)	55	-	(239)	Transportation equipment
Inventaris	(69,739)	(17,354)	2,727	-	(84,366)	Furniture and fixtures
Krat	(137,714)	(16,699)	1,294	-	(153,119)	Crates
Botol	(267,568)	(99,139)	113,190	-	(253,517)	Bottles
Keg dan tabung CO ₂	(26,240)	(2,932)	157	-	(29,015)	Kegs and CO ₂ cylinders
	<u>(973,374)</u>	<u>(213,697)</u>	<u>119,603</u>	<u>-</u>	<u>(1,067,468)</u>	
Penurunan nilai aset:						Asset impairment:
Mesin dan peralatan	(734)	-	88	-	(646)	Machinery and installations
Jumlah tercatat bersih	<u>1,364,086</u>				<u>1,524,061</u>	Net Carrying amount

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember / December 31, 2017	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	16,145	-	-	-	16,145	Land
Bangunan dan perumahan	191,303	-	(5,116)	40,131	226,318	Buildings and houses
Mesin dan instalasi	1,093,110	-	(1,526)	35,639	1,127,223	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	408	-	(30)	-	378	Transportation equipment
Inventaris	94,318	28,259	(6,659)	-	115,918	Furniture and fixtures
Krat	192,459	19,033	(1,287)	-	210,205	Crates
Botol	532,087	127,533	(182,038)	-	477,582	Bottles
Keg dan tabung CO ₂	45,435	7,255	(646)	-	52,044	Kegs and CO ₂ cylinders
Aset dalam penyelesaian	55,677	132,474	-	(75,770)	112,381	Assets under construction
	<u>2,220,942</u>	<u>314,554</u>	<u>(197,302)</u>	<u>-</u>	<u>2,338,194</u>	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan perumahan	(49,419)	(15,382)	4,301	-	(60,500)	Buildings and houses
Mesin dan instalasi	(342,339)	(70,217)	1,209	-	(411,347)	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	(268)	(28)	30	-	(266)	Transportation equipment
Inventaris	(60,456)	(15,926)	6,643	-	(69,739)	Furniture and fixtures
Krat	(123,030)	(15,971)	1,287	-	(137,714)	Crates
Botol	(342,389)	(107,193)	182,014	-	(267,568)	Bottles
Keg dan tabung CO ₂	(24,292)	(2,594)	646	-	(26,240)	Kegs and CO ₂ cylinders
	<u>(942,193)</u>	<u>(227,311)</u>	<u>196,130</u>	<u>-</u>	<u>(973,374)</u>	
Penurunan nilai aset:						Asset impairment:
Mesin dan peralatan	(734)	-	-	-	(734)	Machinery and installations
Jumlah tercatat bersih	<u>1,278,015</u>				<u>1,364,086</u>	Net Carrying amount

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2018	2017	
Nilai tercatat	731	1,172	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	63	1,374	Proceeds from sale of property, plant and equipment
(Kerugian)/keuntungan penjualan aset tetap	<u>(668)</u>	<u>202</u>	(Loss)/gain on sale of property, plant and equipment

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses was allocated to the following:

	2018	2017	
Biaya pabrikasi	208,882	220,736	Manufacturing overhead
Beban umum dan administrasi	4,815	6,555	General and administrative expenses
Beban penjualan	-	20	Selling expenses
Jumlah	<u>213,697</u>	<u>227,311</u>	Total

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, aset tetap (selain tanah) dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 1.502.270 dan Rp 1.347.941 diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.345.041 dan Rp 3.267.042. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi ini dapat menutupi kemungkinan kerugian yang antara lain dapat timbul akibat kebakaran, bencana alam dan banjir.

At December 31, 2018 and 2017, property, plant and equipment (excluding land) with a total carrying amount of Rp 1,502,270 and Rp 1,347,941, respectively, were insured for Rp 3,345,041 and Rp 3,267,042, respectively. Management believes that the sum insured is sufficient to cover potential loss due to, among other risks, fire, natural catastrophe and flooding.

Rincian dari tanah adalah sebagai berikut:

- Satu sertifikat HGB terletak di Desa Poris Gaga, Kecamatan Batuaceper, Kabupaten Tangerang, Jawa Barat, berlaku sampai dengan 10 April 2033.
- 61 sertifikat HGB terletak di Desa Sampang Agung, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, berlaku sampai dengan tahun 2024 – 2043.

Sertifikat tanah tersebut di atas adalah atas nama Perseroan. Berdasarkan hukum yang berlaku saat ini, Perseroan dapat mengajukan perpanjangan atas sertifikat HGB tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa nilai terpulihkan aset tetap masih melebihi nilai tercatat aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2018 tingkat penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	Persentase penyelesaian/ <i>Completion percentage</i>	Estimasi tahun penyelesaian/ <i>Estimated completion year</i>	
Mesin-mesin dan instalasi	62%	2019	Machineries and installations
Bangunan	97%	2019	Buildings

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Jumlah harga perolehan tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 383.233 dan Rp 276.194.

Details of land are as follows:

- One HGB title certificate located at Desa Poris Gaga, Kecamatan Batuaceper, Kabupaten Tangerang, West Java, valid until April 10, 2033.
- 61 HGB title certificates located at Desa Sampang Agung, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto, East Java, valid through 2024 - 2043.

These land title certificates are in the name of the Company. Under the current law, the Company can apply for an extension of the term of HGB title certificates.

As of December 31, 2018 and 2017, management believes that the net carrying amounts of property, plant and equipment do not exceed their recoverable amounts.

As of December 31, 2018, construction in progress is expected to be completed as follows:

	Estimasi tahun penyelesaian/ <i>Estimated completion year</i>	
Mesin-mesin dan instalasi	2019	Machineries and installations
Bangunan	2019	Buildings

Management does not foresee any event that may occur that would prevent the completion of constructions in progress.

The acquisition cost of property, plant and equipment that are fully depreciated and still in use for production as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 383,233 and Rp 276,194, respectively.

10. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK

	31 Desember / <i>December 31,</i> 2018	31 Desember / <i>December 31,</i> 2017
Perseroan:		
Lebih bayar periode 1 Januari 2012 sampai 30 September 2012	4,109	4,109
Lebih bayar periode 1 Oktober 2012 sampai 30 September 2013	3,315	3,315
Lebih bayar periode 1 Januari sampai 31 Desember 2014	16,239	-
Lebih bayar periode 1 Januari sampai 31 Desember 2015	3,197	3,197
Jumlah	26,860	10,621

10. CLAIMS FOR TAX REFUND

The Company:
Overpayment for period from January 1, 2012 to September 30, 2012
Overpayment for period from October 1, 2012 to September 30, 2013
Overpayment for period from January 1 to December 31, 2014
Overpayment for period from January 1 to December 31, 2015

Total

	31 Desember / December 31, 2018	31 Desember / December 31, 2017	
Entitas anak:			The subsidiaries:
Lebih bayar periode 1 Januari 2017 sampai 31 Desember 2017	16,337	16,337	Overpayment for period from January 1, 2017 to December 31, 2017
Lebih bayar periode 1 Januari 2018 sampai 31 Desember 2018	2,428	-	Overpayment for period from January 1, 2018 to December 31, 2018
Jumlah	18,765	16,337	Total
Jumlah konsolidasian	45,625	26,958	Total consolidated

Pada bulan Februari 2016, melalui surat keputusannya, DJP menolak surat keberatan wajib pajak terkait dengan pajak penghasilan badan untuk tahun 2012 dan 2013. Pada bulan Mei 2016, Perseroan mengajukan banding kepada pengadilan pajak yang hasilnya masih belum diterima sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

In February 2016, DGT through its decision letter, rejected the Company's objection related to corporate income tax for the year 2012 and 2013. In May 2016, the Company filed an appeal to the tax court which results are still outstanding as of the issuance date of the consolidated financial statements.

Pada tanggal 8 April 2017, Perseroan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) No. 00039/406/15/092/17 terkait dengan kelebihan pembayaran pajak penghasilan untuk tahun 2015 sebesar Rp 37.544 (lebih bayar sebelumnya sebesar Rp 43,570) untuk pengembalian pajak yang diterima Perseroan pada tanggal 18 Mei 2017. Pada tanggal 10 Juli 2017, Perseroan mengajukan surat keberatan kepada DJP dengan nominal sebesar Rp 40.741, untuk klaim tambahan sejumlah Rp 3.197. Selisih sebesar Rp 2.829 dicatat sebagai beban pajak pada periode tahun 2017.

On April 8, 2017, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter from Directorate General of Taxation (DGT) No. 00039/406/15/092/17 for its corporate income tax in 2015 that states an overpayment of Rp 37,544 (previously amounted to Rp 43,570) to which the refund was received on May 18, 2017. On July 10, 2017, the Company filed an objection letter stating that the overpayment should be amounting to Rp 40,741, resulting to an additional claim of Rp 3,197. The difference of Rp 2,829 was charged as tax expense in year 2017.

Pada tanggal 14 Maret 2018, melalui surat keputusannya, DJP menolak surat keberatan wajib pajak. Pada tanggal 28 Juni 2018, Perseroan mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Pajak, yang masih dalam proses sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

On March 14, 2018, DGT, through its decision letter, rejected the objection letter. On June 28, 2018, the Company filed an appeal letters to tax court, which results are still outstanding as of the issuance date of the consolidated financial statements.

Pada tanggal 25 Oktober 2018, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari DJP No.00008/206/14/092/18 tertanggal 19 Oktober 2018 terkait dengan pajak penghasilan untuk tahun 2014 sebesar Rp 29.753. Pada tanggal 7 Januari 2019, Perseroan mengajukan surat keberatan kepada DJP dengan nilai sebesar Rp 16.239 dan sisanya sebesar Rp 13.513 dicatat sebagai beban pajak pada laba rugi tahun 2018.

On October 25, 2018, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter from DGT No. 00008/206/14/092/18 dated 19 October 2018 for its corporate income tax 2014 that states an underpayment amounting to Rp 29,753. Subsequently, on January 7, 2019, the Company filed an objection amounting to Rp 16,239 and the difference of Rp 13,513 was charged as tax expense in 2018 profit or loss.

11. UTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak ketiga	141,767	171,573
Pihak berelasi (Catatan 29)	6,619	21,710
Jumlah	<u>148,386</u>	<u>193,283</u>
b. Berdasarkan umur (hari)		
Belum jatuh tempo	126,337	170,395
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	21,811	22,579
31 - 60 hari	238	309
Jumlah	<u>148,386</u>	<u>193,283</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	69,076	83,657
EURO	45,094	69,325
Dolar Amerika Serikat	30,007	36,213
GBP	3,968	3,937
CHF	218	88
SGD	23	-
AUD	-	63
Jumlah	<u>148,386</u>	<u>193,283</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha yang telah jatuh tempo.

11. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By supplier	
Third parties	
Related parties (Note 29)	
Total	
b. By age category	
Not yet due	
Past due:	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
Total	
c. By currency	
Rupiah	
EUR	
US Dollar	
GBP	
CHF	
SGD	
AUD	
Total	

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days. No interest is charged to the overdue trade accounts payable.

12. PINJAMAN DAN FASILITAS BANK

Pinjaman dari pihak berelasi jangka pendek

- Pada tanggal 28 Mei 2015, Perseroan mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman ("Perjanjian") dengan Mouterij Albert N.V, pihak berelasi. Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memiliki hak untuk menarik pinjaman dengan jumlah maksimum Rp 1.000.000.

Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga JIBOR plus 0,95% *margin* dan *commitment fee* sebesar 0,30% per tahun untuk fasilitas yang tidak terpakai dan dibatalkan.

Pada tanggal 1 Juli 2016, Mouterij Albert N.V mengalihkan pinjaman kepada Heineken International B.V. Masa berakhirnya fasilitas pinjaman ini adalah pada tanggal 28 May 2018. Terdapat addendum perjanjian fasilitas dengan Heineken International B.V., yang diperpanjang sampai dengan 28 Juni 2018.

12. LOAN AND BANK FACILITIES

Short-term loans from a related party

- On May 28, 2015, the Company entered into a borrowing facility agreement ("the Agreement") with Mouterij Albert N.V., a related party. Under the agreement, the Company shall be entitled to borrow with total maximum facility of Rp 1,000,000.

The loan is subject to interest of JIBOR plus a margin of 0.95% and commitment fee of 0.30% per annum on the undrawn and un-cancelled amount of the facility.

On July 1, 2016, Mouterij Albert N.V novated the loan to Heineken International B.V. The end date of the facility is on May 28, 2018. An addendum to the facility agreement with Heineken International B.V. was obtained, which was extended until June 28, 2018.

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perseroan melakukan pembayaran penuh atas sisa pinjaman.

- Pada tanggal 28 Mei 2018, Perseroan mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman ("Perjanjian") dengan Heineken Asia Pacific Pte Ltd, pihak berelasi. Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memiliki hak untuk menarik pinjaman dengan jumlah maksimum Rp 500.000, dan berlaku sejak 26 Juni 2018.

Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga JIBOR plus 0,8% margin dan *commitment fee* sebesar 0,30% per tahun untuk fasilitas yang tidak terpakai dan dibatalkan.

Masa berakhirnya fasilitas pinjaman ini adalah pada tanggal 28 Juni 2021.

Pada tanggal 27 Juni 2018, Perseroan melakukan penarikan dana sebesar Rp 300.000 dari fasilitas pinjaman dengan jatuh tempo pinjaman adalah pada tanggal 28 Januari 2019. Selanjutnya, Perseroan melakukan perpanjangan lagi untuk satu bulan berikutnya sampai tanggal 28 Februari 2019.

On June 28, 2018, the Company fully settled the remaining outstanding loan.

- On May 28, 2018 the Company entered into a borrowing facility agreement ("the Agreement") with Heineken Asia Pacific Pte Ltd, a related party. Under the agreement, the Company shall be entitled to borrow with total maximum facility of Rp 500,000, effective since June 26, 2018.

The loan is subject to interest of JIBOR plus a margin of 0.8% and commitment fee of 0.30% per annum on the undrawn and un-cancelled amount of the facility.

The end date of the facility is on June 28, 2021.

On June 27, 2018, the Company made a drawdown amounting to Rp 300,000 from the loan facility with maturity date on January 28, 2019. Subsequently, the Company rolled over its loan for another month period until February 28, 2019.

Fasilitas Bank

Citibank N.A, cabang Jakarta

Pada tanggal 27 Juli 2011, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Citibank N.A, cabang Jakarta, yang terdiri dari cerukan, bank garansi, pinjaman bank jangka pendek dan fasilitas pendanaan utang dagang dan piutang dagang. Fasilitas maksimum yang tersedia pada tanggal pelaporan 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 500.000 dan Rp 408.279, yang tersedia masing-masing sampai dengan 24 Februari 2019 dan 24 Februari 2018.

Fasilitas tersedia dari tanggal perjanjian sampai dengan periode 1 (satu) tahun dan akan diperpanjang terus-menerus untuk periode 1 (satu) tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup menggunakan fasilitas bank garansi masing-masing sebesar Rp 72.652 dan Rp 3.073.

Saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman ini pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 70.000.

Deutsche Bank AG, cabang Jakarta

Pada tanggal 12 Juni 2014, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Deutsche Bank AG, cabang Jakarta, yang terdiri dari bank garansi, pinjaman bank jangka pendek dan fasilitas cerukan.

Bank Facilities

Citibank N.A, Jakarta branch

On July 27, 2011, the Company entered into borrowing facility agreements with Citibank N.A, Jakarta branch, which consists of bank overdraft, bank guarantee, short-term bank loan and trade payable and trade receivable financing facilities. The available maximum facility as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 500,000 and Rp 408,279, which is available until February 24, 2019 and February 24, 2018, respectively.

The facility is available from the date of the agreement to 1 (one) year period and will be automatically extended continuously for 1 (one) year period.

As of December 31, 2018 and 2017, the Group utilized bank guarantee facility amounting to Rp 72,652 and Rp 3,073, respectively.

The loan balance utilized from this loan facility as of December 31, 2018 is amounted to Rp 70,000.

Deutsche Bank AG, Jakarta branch

On June 12, 2014, the Company entered into borrowing facility agreement with Deutsche Bank AG, Jakarta branch, which consists of bank guarantee, short-term bank loan and bank overdraft facilities.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, fasilitas maksimum yang tersedia pada tanggal pelaporan masing-masing sebesar Rp 450.000 dan Rp 300.000, yang akan tersedia sampai tanggal 30 April 2019 dan 30 April 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan menggunakan fasilitas bank garansi masing-masing sebesar Rp 245.805 dan nihil.

PT Bank HSBC Indonesia, cabang Jakarta

Pada tanggal 9 Desember 2009, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank HSBC Indonesia, cabang Jakarta. Perjanjian terakhir dibuat pada tanggal 28 Agustus 2017 yang menyatakan keabsahan perjanjian untuk satu tahun dan akan diperbarui terus-menerus kecuali bank membatalkan, menghentikan atau membebaskan Perseroan dari kewajibannya berdasarkan perjanjian ini.

Total maksimum fasilitas bank garansi, pinjaman bank jangka pendek, dan fasilitas cerukan bank adalah sejumlah Rp 400.000. Pada tanggal 4 Oktober 2017, perjanjian ini diperpanjang untuk menambah fasilitas maksimum menjadi Rp 401.000, dan tersedia sampai dengan 31 Agustus 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan telah menggunakan fasilitas bank garansi masing-masing sebesar Rp 100 dan Rp 249.693.

PT Bank BNP Paribas Indonesia, cabang Jakarta

Pada tanggal 15 Januari 2018, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia, cabang Jakarta. Total maksimum fasilitas cerukan adalah sejumlah Rp 200.000 dan tersedia sampai tanggal 30 April 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan tidak menggunakan fasilitas tersebut.

PT Bank Rabobank International Indonesia, cabang Jakarta

Pada tanggal 7 Maret 2018, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank Rabobank International Indonesia, cabang Jakarta. Total maksimum fasilitas cerukan adalah sejumlah Rp 150.000 dan tersedia sampai tanggal 31 Agustus 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan tidak menggunakan fasilitas tersebut.

As of December 31, 2018 and 2017, the available maximum facility amounted to Rp 450,000 and Rp 300,000, respectively, which available until April 30, 2019 and April 30, 2018, respectively.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company utilized bank guarantee facility amounting to Rp 245,805 and nil, respectively.

PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta branch

On December 9, 2009, the Company entered into borrowing facility agreement with PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta branch. The latest agreement was made on August 28, 2017 stating the validity of the agreement for one year and shall be renewed continuously unless the Bank cancels ceases or discharges in writing the Company from its obligation under this agreement.

Total maximum facility for bank guarantee, short-term bank loan and bank overdraft facilities amounted to Rp 400,000. On October 4, 2017, the agreement was amended to increase the maximum facility to Rp 401,000, and available until August 31, 2019.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company utilized bank guarantee facility amounting to Rp 100 and Rp 249,693, respectively.

PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta branch

On January 15, 2018, the Company entered into borrowing facility agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta branch. Total maximum facility loan and bank overdraft facilities amounted to Rp 200,000, and is was available until April 30, 2019.

As of December 31, 2018, the Company has not utilized any of the facilities.

PT Bank Rabobank International Indonesia, Jakarta branch

On March 7, 2018, the Company entered into borrowing facility agreement with PT Bank Rabobank International Indonesia, Jakarta branch. Total maximum facility loan and bank overdraft facilities amounted to Rp 150,000, and is available until August 31, 2019.

As of December 31, 2018, the Company has not utilized any of the facility.

13. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2018
<u>Perseroan</u>	
PPH badan (Catatan 25)	70,599
Utang Pajak Lain	
PPH Pasal 21	1,359
PPH Pasal 23/26	1,116
PPH Pasal 25	27,387
Pajak pertambahan nilai	35,379
<u>Entitas anak</u>	
PPH badan	6,099
Utang Pajak Lain	
PPH Pasal 21	542
PPH Pasal 23/26	1,300
PPH Pasal 25	7,578
Jumlah	<u>151,359</u>

13. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2017
<u>The Company</u>	
Corporate income tax (Note 25)	55,736
Other taxes payable	
Income tax Article 21	1,303
Income tax Article 23/26	2,173
Income tax Article 25	27,466
Value added tax	31,421
<u>Subsidiaries</u>	
Corporate income tax	-
Other taxes payable	
Income tax Article 21	725
Income tax Article 23/26	1,626
Income tax Article 25	8,653
Total	<u>129,103</u>

14. JAMINAN EMBALASI

Jaminan embalasi dengan jumlah tercatat per 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 213.243 dan Rp 213.187 merupakan uang jaminan atas kemasan (botol, keg, tabung CO₂ dan krat) yang diterima dari pihak ketiga dan akan dikembalikan pada saat kemasan tersebut dikembalikan, dalam jangka pendek.

14. DEPOSITS ON CONTAINERS

Deposits on containers with carrying amount of Rp 213,243 and Rp 213,187 as of December 31, 2018 and 2017, respectively represent returnable packaging (bottle, keg, CO₂ cylinders and crates) deposits received from third party and will be refunded when the packaging is returned, in the short-term period.

15. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Merupakan nilai wajar dari kontrak valuta berjangka dengan berbagai bank sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2018
	Jumlah
	Nosional/ Total Notional
	Amount
	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas derivatif	79,892 <u>1,799</u>

Instrumen keuangan derivatif Grup tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai karena persyaratan untuk penerapan akuntansi lindung nilai tidak terpenuhi. Perubahan atas nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

15. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

This account represents the fair value of forward exchange contracts with various banks as follows:

	31 Desember/December 31, 2017
	Jumlah
	Nosional/ Total Notional
	Amount
	Nilai wajar/ Fair value
Derivative Liabilities	272,191 <u>1,154</u>

The Group's derivative financial instruments did not qualify for hedge accounting because the requirements for the application of hedge accounting were not met. The changes in the fair value of these derivative instruments are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the respective year.

Kontrak valuta berjangka per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut (USD dan EUR dalam nilai penuh):

31 Desember 2018:

a. Membeli dari PT Bank BNP Paribas Indonesia, cabang Jakarta :

- USD 2.150.000 untuk Rp 31.027, tanggal penyelesaian kontrak antara 7 Januari 2019 hingga 19 Februari 2019.

b. Membeli dari PT Bank HSBC Indonesia, cabang Jakarta:

- USD 1.200.000 untuk Rp 18.141, tanggal penyelesaian kontrak antara 4 Maret 2019 hingga 19 Maret 2019.
- EUR 1.800.000 untuk Rp 30.724, tanggal penyelesaian kontrak antara 14 Januari 2019 hingga 23 Januari 2019.

31 Desember 2017:

a. Membeli dari Deutsche Bank AG, cabang Jakarta:

- USD 950.000 untuk Rp 13.081, tanggal penyelesaian kontrak antara 3 Januari 2018 hingga 16 Januari 2018.
- EUR 3.550.000 untuk Rp 54.161, tanggal penyelesaian kontrak antara 4 Januari 2018 hingga 26 Maret 2018.

b. Membeli dari PT Bank BNP Paribas Indonesia, cabang Jakarta :

- USD 8.250.000 untuk Rp 113.713, tanggal penyelesaian kontrak antara 5 Februari 2018 hingga 17 September 2018.
- EUR 5.100.000 untuk Rp 80.791, tanggal penyelesaian kontrak antara 8 Februari 2018 hingga 23 Mei 2018.

c. Membeli dari PT Bank HSBC Indonesia, cabang Jakarta:

- USD 750.000 untuk Rp 10.445, tanggal penyelesaian kontrak antara 2 Juli 2018 hingga 16 Juli 2018.

Keuntungan bersih atas keuangan derivatif masing-masing sebesar Rp 9.967 dan Rp 4.006 pada periode 31 Desember 2018 dan 2017, disajikan sebagai bagian dari pendapatan keuangan.

The outstanding forward exchange contracts as of December 31, 2018 and 2017 were as follows (USD and EUR are in full amount):

December 31, 2018:

a. To buy from PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta branch :

- USD 2,150,000 for Rp 31,027, contract settlement dates ranging from January 7, 2019 to February 19, 2019.

b. To buy from PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta branch:

- USD 1,200,000 for Rp 18,141, contract settlement dates ranging from March 4, 2019 to March 19, 2019.
- EUR 1,800,000 for Rp 30,724, contract settlement dates ranging from January 14, 2019 to January 23, 2019.

December 31, 2017:

a. To buy from Deutsche Bank AG, Jakarta branch:

- USD 950,000 for Rp 13,081, contract settlement dates ranging from January 3, 2018 to January 16, 2018.
- EUR 3,550,000 for Rp 54,161, contract settlement dates ranging from January 4, 2018 to March 26, 2018.

b. To buy from PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta branch :

- USD 8,250,000 for Rp 113,713, contract settlement dates ranging from February 5, 2018 to September 17, 2018.
- EUR 5,100,000 for Rp 80,791, contract settlement dates ranging from February 8, 2018 to May 23, 2018.

c. To buy from PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta branch:

- USD 750,000 for Rp 10,445, contract settlement dates ranging from July 2, 2018 to July 16, 2018.

Net gain on financial derivatives amounted to Rp 9,967 and Rp 4,006 in December 31, 2018 and 2017, respectively, which is presented as part of finance income.

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Iklan dan promosi	220,405	153,115
Transportasi	136,168	79,680
Perolehan aset tetap	147,389	48,966
Gaji dan kompensasi karyawan lainnya	45,235	43,268
Jasa teknik dan royalti		
Pihak berelasi (Catatan 29 dan 33)	43,338	35,134
Pihak ketiga (Catatan 33)	-	15,879
Dividen (Catatan 20)	21,670	18,016
Uang muka dari pelanggan	3,429	1,037
Lainnya	76,498	72,292
Jumlah	694,132	467,387

16. ACCRUED EXPENSES AND OTHER CURRENT LIABILITIES

Advertising and promotions	
Transportation	
Acquisition of fixed assets	
Salaries and other employee compensation	
Technical fees and royalty	
Related parties (Notes 29 and 33)	
Third parties (Note 33)	
Dividends (Note 20)	
Advances from customers	
Others	
Total	

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perseroan per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

17. CAPITAL STOCK

The Company's shareholders as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Saham/ Total Paid-up Capital	Name of Stockholders
Heineken International B.V.	1,723,151,000	81.78	17,232	Heineken International B.V.
Masyarakat lainnya	383,849,000	18.22	3,838	Public shareholders
Jumlah	2,107,000,000	100.00	21,070	Total

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara harga jual dengan nilai nominal saham Perseroan yang dijual kepada masyarakat Indonesia pada tahun 1981.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the amount received by the Company in excess of the Rupiah par value of the shares sold to the Indonesian public in 1981.

19. SALDO LABA YANG DICADANGKAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007, mengenai Perseroan Terbatas, Perseroan diwajibkan mengalokasikan sejumlah tertentu dari laba bersih setiap tahunnya ke dana cadangan hingga cadangan tersebut mencapai 20% dari modal yang ditempatkan. Jumlah minimum yang wajib dicadangkan belum ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia. Cadangan ini harus digunakan untuk menutup kerugian pada masa yang akan datang yang tidak dapat ditutup dengan saldo laba.

19. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the Law of Republic of Indonesia No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is obliged to annually allocate certain amount of net income to a statutory reserve fund, until such statutory reserve fund reaches 20% of subscribed capital. The minimum required amount to be annually allocated to the statutory reserve fund has not been determined by the Indonesian Government. The statutory reserve fund shall be used to cover future losses not otherwise absorbed by retained earnings.

Pada Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham Perseroan tanggal 17 April 2018 (risalah dituangkan dalam pernyataan notaris Irine Yulia, SH. No. 1452/NOT/IY/IV/2018 tanggal 17 April 2018), para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan sejumlah Rp 1 dari laba bersih Perseroan tahun 2017 sebagai cadangan.

Pada Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham Perseroan tanggal 18 April 2017 (risalah dituangkan dalam pernyataan notaris H. Syarif Siangan Tanudjaja, SH. 35/K/IV/2017, tanggal 18 April 2017), para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan sejumlah Rp 1 dari laba bersih Perseroan tahun 2016 sebagai cadangan.

Saldo laba yang dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing berjumlah Rp 15 dan Rp 14.

At the Annual General Shareholders' Meeting of the Company on April 17, 2018 (minutes notarized by Irine Yulia, SH. No. 1452/NOT/IY/IV/2018 dated April 17, 2018), the shareholders agreed to allocate Rp 1 of the Company's 2017 net income to the statutory reserve.

At the Annual General Shareholders' Meeting of the Company on April 18, 2017 (minutes notarized by H. Syarif Siangan Tanudjaja, SH. No. 35/K/IV/2017 dated April 18, 2017), the shareholders agreed to allocate Rp 1 of the Company's 2016 net income to the statutory reserve.

The balance of appropriated retained earnings as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 15 and Rp 14, respectively.

20. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi Perseroan pada tanggal 1 November 2018, para pemegang saham menyetujui pembagian interim dividen tunai kepada para pemegang saham berdasarkan hasil interim operasi 2018 sebesar Rp 47 (rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 99.029.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 17 April 2018 dan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 18 pada tanggal 17 April 2018, dari Irine Yulia S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian final dividen tunai kepada para pemegang saham berdasarkan hasil operasi 2017 sebesar Rp 487 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 1.026.109.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi Perseroan pada tanggal 30 Oktober 2017, para pemegang saham menyetujui pembagian interim dividen tunai kepada para pemegang saham berdasarkan hasil interim operasi 2017 sebesar Rp 140 (rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 294.980.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 18 April 2017 dan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 35/K/IV/2017 pada tanggal 18 April 2017, dari Haji Syarif Siangan Tanudjaja S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian final dividen tunai kepada para pemegang saham berdasarkan hasil operasi 2016 sebesar Rp 371 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 781.697.

Utang dari deklarasi dividen yang masih *outstanding* adalah sebesar Rp 21.670 dan Rp 18.016, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 16).

20. CASH DIVIDENDS

Based on the Circular Resolution of the Board of Directors of the Company on November 1, 2018, the Board of Directors approved the distribution of interim cash dividends to shareholders based on 2018 interim results amounting to Rp 47 (full rupiah amount) per share or equivalent to Rp 99,029.

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company on April 17, 2018 and as stated in Notarial Deed No. 18 dated April 17, 2018, of Irine Yulia S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved the distribution of final cash dividends to shareholders based on 2017 results amounting to Rp 487 (full Rupiah amount) per share or equivalent to Rp 1,026,109.

Based on the Circular Resolution of the Board of Directors of the Company on October 30, 2017, the Board of Directors approved the distribution of interim cash dividends to shareholders based on 2017 interim results amounting to Rp 140 (full rupiah amount) per share or equivalent to Rp 294,980.

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company on April 18, 2017 and as stated in Notarial Deed No. 35/K/IV/2017 dated April 18, 2017, of Haji Syarif Siangan Tanudjaja S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved the distribution of final cash dividends to shareholders based on 2016 results amounting to Rp 371 (full Rupiah amount) per share or equivalent to Rp 781,697.

Outstanding dividends payable from these declarations amounted to Rp 21,670 and Rp 18,016 as December 31, 2018 and 2017, respectively (Note 16).

21. PENJUALAN BERSIH

	2018	2017	
Penjualan bersih ke pihak ketiga:			Net sales to third parties:
Lokal	3,600,359	3,353,548	Local
Ekspor	10,275	14,769	Export
Penjualan ekspor ke pihak berelasi (Catatan 29)	38,981	21,419	Export sales to related parties (Note 29)
Jumlah	3,649,615	3,389,736	Total
Penjualan bersih berdasarkan kelompok produk:			Net sales by product group:
Alkohol	3,263,931	3,049,520	Alcoholic
Non-Alkohol	385,684	340,216	Non-Alcoholic
Jumlah	3,649,615	3,389,736	Total
Rincian pelanggan utama dengan nilai penjualan bersih melebihi 10% dari nilai penjualan bersih konsolidasian adalah sebagai berikut:			Major customers for which the net sales value exceeded 10% of the consolidated net sales are as follows:
	2018	2017	
PT Bintang Bali Indah	758,680	787,690	PT Bintang Bali Indah

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2018	2017	
Bahan baku dan bahan kemasan yang digunakan	616,452	529,128	Raw materials and packaging used
Biaya upah langsung	100,066	98,881	Direct labor cost
Biaya pabrikasi	487,416	495,805	Manufacturing overhead
Jumlah biaya produksi	1,203,934	1,123,814	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Goods in process
Awal tahun	13,737	16,181	At beginning of year
Akhir tahun	(13,060)	(13,737)	At end of year
Biaya pokok produksi	1,204,611	1,126,258	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	50,366	42,140	At beginning of year
Akhir tahun	(68,069)	(50,366)	At end of year
Jumlah Beban Pokok Penjualan	1,186,908	1,118,032	Total Cost of Goods Sold

1,43% dari total pembelian atau sebesar Rp 17.023 untuk tahun 2018 dan 6,36% dari total pembelian atau sebesar Rp 71.093 untuk tahun 2017 merupakan pembelian dari pihak berelasi (Catatan 29).

Tidak ada pembelian dari satu penjual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian.

1.43% of the total purchases or Rp 17,023 in 2018 and 6.36% of the total purchases or Rp 71,093 in 2017 were made from a related party (Note 29).

There were no purchases from any single supplier which exceeded 10% of the total consolidated net sales.

23. BEBAN PENJUALAN

	2018	2017
Promosi	261,724	266,382
Distribusi	177,842	162,185
Gaji dan tunjangan	80,280	68,498
Lain-lain	90,847	28,263
Jumlah	610,693	525,328

23. SELLING EXPENSES

Promotion
Distribution
Salaries and benefits
Others
Total

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2018	2017
Gaji dan kompensasi karyawan lainnya	77,324	76,010
Penyusutan (Catatan 9) dan amortisasi	10,281	8,171
Perjalanan, komunikasi, jasa profesional dan lain-lain (Catatan 29)	111,167	91,086
Jumlah	198,772	175,267

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and other employee compensation
Depreciation (Note 9) and amortization
Travelling, communications, professional fees and others (Note 29)
Total

25. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan Grup terdiri dari:

25. INCOME TAX

Income tax expense of the Group consists of the following:

	2018	2017
<u>Pajak kini</u>		
Perseroan:		
Pajak kini	373,584	358,148
Penyesuaian untuk tahun-tahun sebelumnya	13,508	2,832
Sub-jumlah	387,092	360,980
Entitas anak	98,185	90,937
Sub-jumlah	485,277	451,917
<u>Pajak tangguhan</u>		
Perseroan	(18,228)	3,423
Entitas anak	(19,944)	2,613
Sub-jumlah	(38,172)	6,036
Jumlah	447,105	457,953

<u>Current tax</u>
The Company:
Current year
Adjustment for prior years
Subtotal
Subsidiaries
Subtotal
<u>Deferred tax</u>
The Company
Subsidiaries
Subtotal
Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak dan beban pajak kini pada tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	1,671,912	1,780,020
Eliminasi	305,436	111,509
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(299,319)	(365,600)
Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan	1,678,029	1,525,929
Perbedaan permanen:		
Dividen	(272,018)	(104,469)
Tunjangan karyawan	35,301	35,584
Perjamuan, sumbangan, dan lainnya	20,848	3,382
Pendapatan bunga	(8,920)	(5,054)
Jumlah perbedaan permanen	(224,789)	(70,557)
Perbedaan temporer:		
Penyusutan aset tetap	28,615	(36,472)
Beban imbalan kerja dan bonus yang masih harus dibayar	1,653	5,907
Imbalan kerja yang masih harus dibayar dan lainnya	2,527	4,065
Penyisihan untuk penurunan nilai aset tetap	(88)	-
Penyisihan persediaan <i>slow-moving</i>	2,412	2,069
Lainnya	5,978	1,652
Jumlah perbedaan temporer	41,097	(22,779)
Laba kena pajak	1,494,337	1,432,593
Beban pajak kini	(373,584)	(358,148)
Pajak dibayar dimuka:		
Pajak penghasilan Pasal 22	11,738	9,795
Pajak penghasilan Pasal 23	9,524	11,759
Pajak penghasilan Pasal 25	281,723	280,858
Pajak penghasilan kurang bayar (Catatan 13)	(70,599)	(55,736)

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2017 yang diserahkan ke kantor pajak, Perseroan mempunyai utang pajak penghasilan sebesar Rp 55.731 yang telah dibayarkan pada tanggal 27 April 2018 (sebelumnya dilaporkan Rp 55.736 pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2017).

Current Tax

The reconciliation between profit before tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income and current tax expense in 2018 and 2017 are as follows:

Consolidated profit before tax
Elimination
Subsidiaries' profit before income tax
The Company's profit before income tax
Permanent differences:
Dividend
Employee benefits
Entertainment, donations, and others
Interest income
Total permanent differences
Temporary differences:
Depreciation of fixed assets
Employee benefits expenses and bonus, accrued
Accrued bonus & compensations
Provision for impairment of fixed assets
Provision for slow-moving inventory
Others
Total temporary differences
Taxable profit
Current tax expense
Prepaid taxes:
Income tax Article 22
Income tax Article 23
Income tax Article 25
Under payment of corporate income tax (Note 13)

Based on the Company's 2017 Annual Tax Return (SPT) filed to the Tax Service Office, the Company had income tax payable of Rp 55,731 which was paid on April 27, 2018 (previously reported as Rp 55,736 in the 2017 consolidated financial statements).

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan
Perseroan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2018	Diakui dalam laba atau rugi selama tahun berjalan/ Recognized in profit or loss during the year	Diakui dalam pendapatan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2018
Perseroan:				
Aset pajak tangguhan:				
Laba belum terealisasi dalam persediaan	28,513	16,751	-	45,264
Cukai	(15,793)	(8,798)	-	(24,591)
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	2,373	413	(667)	2,119
Bonus dan kompensasi lain	8,653	632	-	9,285
Penyisihan penurunan nilai persediaan	783	603	-	1,386
Kerugian penurunan nilai aset tetap	183	(22)	-	161
Lain-lain	6,331	1,495	-	7,826
	<u>31,043</u>	<u>11,074</u>	<u>(667)</u>	<u>41,450</u>
Liabilitas pajak tangguhan:				
Aset tetap	(145,651)	7,154	-	(138,497)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(114,608)</u>	<u>18,228</u>	<u>(667)</u>	<u>(97,047)</u>
Entitas anak:				
Aset pajak tangguhan:				
Beban promosi dan jasa profesional yang masih harus dibayar	27,686	10,584	-	38,270
Kerugian penurunan nilai cadangan piutang	1,100	4,925	-	6,025
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1,158	(854)	-	304
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	1,242	287	(402)	1,127
Bonus, kompensasi dan lain-lain	5,984	5,609	-	11,593
Aset tetap	52	385	-	437
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>37,222</u>	<u>20,936</u>	<u>(402)</u>	<u>57,756</u>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>-</u>	<u>(992)</u>	<u>(9)</u>	<u>(1,001)</u>

The details of the Company and its subsidiaries' deferred tax assets and liability are as follows:

The Company:	
Deferred tax assets:	
Unrealized profits in inventories	
Excise	
Employee benefit obligation	
Bonus and other compensation	
Allowance for decline in value of inventories	
Impairment losses of fixed assets	
Others	
Deferred tax liability:	
Fixed assets	
Deferred tax liability - net	
Subsidiaries:	
Deferred tax assets:	
Accrued promotion and professional fees expense	
Impairment losses of accounts receivable	
Allowance for decline in value of inventories	
Employee benefit obligation	
Bonus, compensation, and others	
Fixed assets	
Deferred tax assets - net	
Deferred tax liabilities - net	

	1 Januari/ January 1, 2017	Diakui dalam laba atau rugi selama tahun berjalan/ Recognized in profit or loss during the year	Diakui dalam pendapatan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2017
Perseroan:				
Aset pajak tangguhan:				
Laba belum terealisasi dalam persediaan	22,715	5,798	-	28,513
Cukai	(12,266)	(3,527)	-	(15,793)
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	1,394	1,477	(498)	2,373
Bonus dan kompensasi lain	7,637	1,016	-	8,653
Penyisihan penurunan nilai persediaan	266	517	-	783
Kerugian penurunan nilai aset tetap	183	-	-	183
Lain-lain	5,918	413	-	6,331
	<u>25,847</u>	<u>5,694</u>	<u>(498)</u>	<u>31,043</u>
Liabilitas pajak tangguhan:				
Aset tetap	(136,534)	(9,117)	-	(145,651)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(110,687)</u>	<u>(3,423)</u>	<u>(498)</u>	<u>(114,608)</u>
Entitas anak:				
Aset pajak tangguhan:				
Beban promosi dan jasa profesional yang masih harus dibayar	24,972	2,714	-	27,686
Kerugian penurunan nilai cadangan piutang	7,125	(6,025)	-	1,100
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	1,158	-	1,158
Imbalan kerja dan biaya yang masih harus dibayar lain	742	(388)	888	1,242
Bonus, kompensasi, dan lain-lain	6,061	(77)	-	5,984
Aset tetap	47	5	-	52
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>38,947</u>	<u>(2,613)</u>	<u>888</u>	<u>37,222</u>

The Company:	
Deferred tax assets:	
Unrealized profits in inventories	
Excise	
Employee benefit obligations	
Bonus and other compensation	
Allowance for decline in value of inventories	
Impairment losses of fixed assets	
Others	
Deferred tax liability:	
Fixed assets	
Deferred tax liability - net	
Subsidiaries:	
Deferred tax assets:	
Accrued promotion and professional fees expense	
Impairment losses of accounts receivable	
Allowance for decline in value of inventories	
Employee benefit obligations	
Bonus, compensation, and others	
Fixed assets	
Deferred tax assets - net	

Realisasi dari aset pajak tangguhan Grup tergantung pada laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan ini dapat dipulihkan pada periode mendatang.

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Grup melaporkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut sebelum masa kadaluwarsa pemeriksaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku.

Posisi pajak perseroan mungkin akan dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen berusaha mempertahankan posisi pajak Perseroan yang sebagaimana dipercaya memiliki dasar-dasar teknis yang memadai berdasarkan peraturan perpajakan.

Rekonsiliasi antara beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	1,671,912	1,780,020	Consolidated profit before income tax
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%	Statutory tax rate
	417,978	445,005	
Penyesuaian untuk tahun-tahun sebelumnya	13,508	2,832	Adjustment for prior years
Perbedaan permanen dikalikan dengan tarif pajak 25%:			Permanent differences, at 25% tax rate:
Tunjangan karyawan	11,526	11,016	Employee benefits
Perjamuan, sumbangan dan lainnya	6,398	3,249	Entertainment, donations and others
Pendapatan bunga	(2,713)	(3,697)	Interest income
Lainnya	407	(452)	Others
Jumlah	15,619	10,116	Total
Beban pajak	447,105	457,953	Tax expense

26. CUKAI

Perseroan menerima surat keputusan cukai dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai untuk sanksi administratif berupa denda surat tagihan No. STCK-1-5/WBC.06/KPP.MP.02/2015 tanggal 19 Agustus 2015 sebesar Rp 139.390 dan surat tagihan No. 000002/WBC.10/KPP.MP.07/STCK1/2015 tanggal 25 Agustus 2015 sebesar Rp 186.240.

Pada 15 September 2015, Perseroan mengajukan surat keberatan atas tagihan cukai dan mendapatkan surat keputusan berkurangnya kewajiban perseroan dari Rp 139.390 dan Rp 186.240 menjadi Rp 111.852 dan Rp 108.763.

26. EXCISE

The Company received excise assessment letter from Directorate General of Customs and Excise for administrative penalty in form of fines collected by Assessment Letter No. STCK-1-5/WBC.06/KPP.MP.02/2015, dated August 19, 2015 amounting to Rp 139,390 and No. 000002/WBC.10/KPP.MP.07/STCK1/2015, dated August 25, 2015 amounting to Rp 186,240.

On September 15, 2015, the Company filed the objection letter on excise assessments and obtained decision letters that the obligation were reduced from Rp 139,390 and Rp 186,240 to Rp 111,852 and Rp 108,763.

Perseroan telah membayar sebesar Rp 111.852 pada tanggal 15 Desember 2015 dan Rp 108.763 pada tanggal 27 November 2015. Pembayaran telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun 2015

Pada tanggal 16 Desember 2015, Perseroan telah mengajukan surat banding No. 001/LGL/XII/2015 dan No. 002/LGL/XII/2015 ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 17 April 2017, Perseroan telah menerima surat putusan Pengadilan Pajak No.Put-082077/PP/M.VIIB/20/2017 tanggal 6 April 2017 dan No. Put-82078/PP/M.VIIB/20/2017 tanggal 6 April 2017 yang mengabulkan permohonan banding Perseroan masing-masing sebesar Rp 111.852 dan Rp 108.763.

Berdasarkan surat putusan Pengadilan Pajak tersebut, Perseroan mengajukan permohonan pengembalian denda cukai kepada Kantor Pelayanan dan Pengawasan Bea dan Cukai tanggal 23 Mei 2017 dan 12 Juni 2017 masing-masing sebesar Rp 108.763 dan Rp 111.852 yang diterima Perseroan masing-masing pada tanggal 20 Juni 2017 dan 20 Juli 2017. Pengembalian dana denda cukai dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2017.

Pada tanggal 14 November 2017, Perseroan menerima surat pemberitahuan No.MPK-2126/PAN.Wk/2017 dari Pengadilan Pajak atas permohonan peninjauan kembali dan memori peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktur Jenderal Bea Cukai atas putusan pengadilan No.Put-082077/PP/M.VIIB/20/2017 tanggal 6 April 2017. Pada tanggal 13 Desember 2017 Perseroan telah mengajukan kontra memori peninjauan kembali kepada Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 3 September 2018, Perseroan menerima surat pemberitahuan No.PPMA-3271/PAN.Wk/2018 dari Pengadilan Pajak, atas salinan putusan Mahkamah Agung No.1238/B/PK/Pjk/2018 tanggal 9 Juli 2018, yang memutuskan untuk menolak permohonan peninjauan kembali atas putusan Pengadilan Pajak No.Put-082077/PP/M.VIIB/20/2017.

The Company paid Rp 111,852 on December 15, 2015 and Rp 108,763 on November 27, 2015. The payment was charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for fiscal year 2015.

On December 16, 2015, the Company has submitted Appeal Letter No. 001/LGL/XII/2015 and No. 002/LGL/XII/2015 to Tax Court.

On April 17, 2017, the Company received the Tax Decision Letters No. Put-082077/PP/M.VIIB/20/2017 dated April 6, 2017 and No. Put-82078/PP/M.VIIB/20/2017 dated April 6, 2017 granting the Company's appeal amounting to Rp 111,852 and Rp 108,763, respectively.

Based on the Tax Decision Letters received, the Company has filed for an excise penalty refund to the Directorate General of Custom and Excise on May 23, 2017 and June 12, 2017 for the appeal amounting to Rp 108,763 and Rp 111,852, respectively, which the Company received the refunds on June 20, 2017 and July 20, 2017, respectively. The refunds received were recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2017.

On November 14, 2017, the Company received a notification letter No.MPK-2126/PAN.Wk/2017 from Tax Court, submitted by Directorate General of Custom and Excise, proposing a judicial review to object the Decision Letter No. Put-082077/PP/M.VIIB/20/2017 dated April 6, 2017. On December 13, 2017, the Company filed a contra-memorandum against the mentioned proposed judicial review.

On September 3, 2018, the Company received a notification letter No.PPMA-3271/PAN.Wk/2018 from Tax Court, on copy of Supreme Court Verdict No.1238/B/PK/Pjk/2018 dated July 9, 2018 that decided to reject the judicial review on Tax Court decision letter No.Put-082077/PP/M.VIIB/20/2017.

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Program Imbalan Pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan Peraturan Perusahaan (PKB). Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

a. Defined Benefit Plan

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law") and Company Policy (CLA). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and CLA and those under such pension plans.

Untuk pendanaan program imbalan kerja tersebut, Grup membentuk program pensiun imbalan pasti ("Program") yang pesertanya meliputi seluruh karyawan tetap. Program tersebut memberikan imbalan pensiun yang akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, yang jumlahnya terutama tergantung pada masa kerja dan kompensasi pada saat karyawan tersebut pensiun.

Grup memberikan kontribusi pada Dana Pensiun Multi Bintang (Dana Pensiun telah disetujui oleh Menteri Keuangan melalui surat No. KEP-446/KM.5/2005 tanggal 28 Desember 2005).

Efektif per tanggal 31 Desember 2017, Grup merubah pendanaan melalui program imbalan pensiun pastinya menjadi program iuran pasti. Program iuran pasti ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Allianz Indonesia yang telah disahkan oleh Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.: KEP-7/NB.1/2016 tertanggal 27 Januari 2016. Imbalan pensiun akan diberikan apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia. Iuran untuk program pensiun tersebut adalah sebesar 11% dari gaji bulanan karyawan dan menjadi beban Grup.

Jumlah beban sehubungan dengan program kontribusi pasti pada tahun 2018 sebesar Rp 7.759. Saldo utang iuran pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 760 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar – gaji dan kompensasi karyawan lain" (Catatan 16).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; Namun, sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

b. Program imbalan kerja jangka panjang lain

Perseroan juga memberikan penghargaan tambahan kepada seluruh karyawannya yang mencapai kriteria tertentu dalam masa kerja sesuai dengan PKB.

To fund such employee benefit program, the Group established a defined benefit pension plan (the "Plan") that covers all permanent employees. The Plan provides for benefits to be paid to eligible employees at retirement based primarily upon years of service and remuneration on retirement.

The Group made contributions to the Multi Bintang Pension Fund (the Pension Fund has been approved by the Minister of Finance through its Letter No. KEP-446/KM.5/2005 dated December 28, 2005).

Effective on December 31, 2017, the Group changed its funding from defined benefit pension plan to defined contribution plan. The plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Allianz Indonesia was legalized by the Decree of Board of Commissioner of Indonesia Financial Services Authority No.: KEP-7/NB.1/2016 dated January 27, 2016. Pension fund contributions are 11% of the employees' monthly salaries, which are borne by the Group.

The total expense in relation to the defined contribution plan in 2018 amounting to Rp 7,759. As of December 31, 2018, the related payables amounting to Rp 760 are presented as part of "Accrued expenses – salaries and other employee compensation" (Note 16).

The defined benefit pension plan typically exposes the Group to actuarial risks such as: interest risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the obligation interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

b. Other long-term employee benefits plan

The Company also provide additional awards to all of its employees who meet certain requirements within length of service according to CLA.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- c. Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefits pension plan		Selisih antara liabilitas Ketenagakerjaan dan PKB dengan program pensiun/ Excess of obligation under Labor Law over and CLA the pension plans		Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long-term employee benefits		Jumlah/ Total		
	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	
Biaya jasa									Service cost
Biaya jasa kini	-	6,774	3,619	1,759	190	202	3,809	8,735	Current service cost
Biaya jasa lalu yang diakui segera	-	(1,665)	(907)	543	(17)	-	(924)	(1,122)	Past service cost
Beban bunga neto									Net interest expense
Biaya bunga	-	7,787	941	580	60	58	1,001	8,425	Interest cost
Penghasilan bunga atas aset program	-	(9,204)	-	-	-	-	-	(9,204)	Interest income on plan assets
Biaya bunga atas penerapan aset ceiling	-	595	-	-	-	-	-	595	Interest on the effect of asset ceiling
Kerugian dari penyelesaian	-	6,239	489	-	-	-	489	6,239	Loss from settlement
Keuntungan atau kerugian bersih aktuarial yang diakui	-	-	-	-	(228)	136	(228)	136	Recognized net actuarial gain or loss
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	-	10,526	4,142	2,882	5	396	4,147	13,804	Components of defined benefit cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto									Remeasurement on the net defined benefit liability:
Imbal hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	-	7,276	-	-	-	-	-	7,276	Return on plan assets (excluding interest income)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari:									Actuarial gains and losses arising from changes in:
Asumsi keuangan	-	-	(5,102)	3,663	-	2	(5,102)	3,665	Financial assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	-	(2,393)	790	670	-	(2)	790	(1,725)	Experience adjustments
Perubahan dampak batas atas aset tidak termasuk bunga	-	(7,656)	-	-	-	-	-	(7,656)	Changes in effect of asset ceiling excluding interest
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	(2,773)	(4,312)	4,333	-	-	(4,312)	1,560	Components of defined benefit cost recognised in other comprehensive income
Jumlah	-	7,753	(170)	7,215	5	396	(165)	15,364	Total

- d. Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

- d. Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

	Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefits pension plan		Selisih antara liabilitas Ketenagakerjaan dan PKB dengan program pensiun/ Excess of obligation under Labor Law over and CLA the pension plans		Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long-term employee benefits		Jumlah/ Total		
	31 Des/ Dec 31, 2018	31 Des/ Dec 31, 2017	31 Des/ Dec 31, 2018	31 Des/ Dec 31, 2017	31 Des/ Dec 31, 2018	31 Des/ Dec 31, 2017	31 Des/ Dec 31, 2018	31 Des/ Dec 31, 2017	
Kewajiban imbalan kerja - awal	-	103,473	13,402	7,727	1,056	816	14,458	112,016	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	-	6,774	3,619	1,759	190	202	3,809	8,735	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(1,665)	(907)	543	(17)	-	(924)	(1,122)	Past service cost
Biaya bunga	-	7,787	941	580	60	58	1,001	8,425	Interest cost
Efek penyelesaian pada kewajiban	-	(98,155)	-	-	-	-	-	(98,155)	Effect of settlement on benefits obligation
Provisi untuk kelebihan pembayaran imbalan	-	-	1,593	3,520	-	-	1,593	3,520	Provision for excess benefit payment
Pembayaran imbalan dari aset program	-	(15,821)	-	-	-	-	-	(15,821)	Benefit payment from plan assets
Pembayaran manfaat	-	-	(2,540)	(5,060)	(205)	(156)	(2,745)	(5,216)	Benefits paid
Kerugian (keuntungan) bersih aktuarial yang diakui	-	(2,393)	(3,823)	4,333	(228)	136	(4,051)	2,076	Recognized net actuarial loss (gain)
Kewajiban imbalan kerja - akhir	-	-	12,285	13,402	856	1,056	13,141	14,458	Closing defined benefits obligation

e. Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai wajar asset

	31 Desember/ December 31, 2017
Nilai wajar aset program pada awal tahun	110,534
Pendapatan bunga atas aset program	9,204
Kontribusi dari pemberi kerja	7,753
Imbalan yang dibayarkan	(15,821)
Efek penyelesaian dari aset program	(104,394)
Imbal hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	(7,276)
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	-

e. Reconciliation of the beginning and ending balances of the fair value of plan asset

Fair value of plan assets, beginning of the year
Interest income on plan asset
Contribution by employer
Benefits paid
Effect of settlement on plan assets
Return on plan assets excluding interest income
Fair value of plan assets, end of the year

f. Aset program

Nilai wajar instrumen utang ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif sedangkan nilai wajar properti tidak didasarkan pada harga pasar kuotasian di pasar aktif.

Imbal hasil aktual aset program adalah Rp 1.928 pada tahun 2017.

f. Plan assets

The fair value of debt instruments are determined based on quoted market prices in active markets whereas fair values of property are not based on quoted market prices in active markets.

The actual return on plan assets were Rp 1,928 in 2017.

g. Asumsi dasar 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

g. The principal actuarial assumptions as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	Selisih antara liabilitas Ketenagakerjaan dan PKB dengan program pensiun/ Excess of obligation under Labor Law and CLA over the pension plans				Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long-term employee benefits		
	Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefits pension plan						
	31 Des/ Dec 31, 2018	31 Des/ Dec 31, 2017	31 Des/ Dec 31, 2018	31 Des/ Dec 31, 2017	31 Des/ Dec 31, 2018	31 Des/ Dec 31, 2017	
Tabel mortalita	ITM 2011	ITM 2011	ITM 2011	ITM 2011	ITM 2011	ITM 2011	Mortality table
Tingkat diskonto	7.70% per tahun/p.a.	7.30% per tahun/p.a.	7.70% per tahun/p.a.	7.70% per tahun/p.a.	6.49% per tahun/p.a.	6.49% per tahun/p.a.	Discount rate
Tingkat imbal hasil yang diharapkan dari aset program	-	7.30% per tahun/p.a.	-	-	-	-	Rate of expected return on plan assets
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun/p.a.	8% per tahun/p.a.	8% per tahun/p.a.	8% per tahun/p.a.	8% per tahun/p.a.	8% per tahun/p.a.	Pensionable salary increases
Usia pensiun	57	57	57	57	57	57	Pension age

Perseroan menggunakan tingkat bunga obligasi Pemerintah bebas risiko sebagai dasar asumsi penetapan tingkat imbal balik yang diharapkan dari aset.

The Company used risk-free government bond rate as assumption to determine rate of expected return on plan assets.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, pengaruh pergerakan 25 basis poin dalam asumsi tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, the effect of 25 basis points movement in assumed discount rate and salary incremental rate on present value of defined benefit obligation is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018		31 Desember/ December 31, 2017		
	Increase	Decrease	Increase	Decrease	
Tingkat diskonto	(324)	311	(998)	1,108	Discount rate
Pertumbuhan gaji	775	(875)	1,113	(1,005)	Salary incremental rate

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected-unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebagai berikut:

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2018 and 2017, respectively, are as follows:

	Selisih antara liabilitas Ketenagakerjaan dan PKB dengan program pensiun/ Excess of obligation under Labor Law and CLA over the pension plans						Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long-term employee benefits	Average duration of benefit obligation (in years)
	Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefits pension plan							
	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017		
Durasi rata-rata kewajiban imbalan (dalam tahun)	-	-	18.97	19.98	7.81	7.71		

- h. Nilai kini liabilitas imbalan, nilai wajar aset program dan status pendanaan, serta penyesuaian aset dan liabilitas program dari tahun 2014 sampai 2018 adalah sebagai berikut:

- h. The amount of the present value of obligation, the fair value of plan assets, the funding status and experience adjustment arising from plan assets and liabilities for the years from 2014 to 2018 were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	-	-	(112,016)	(99,667)	(108,979)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aktiva program	-	-	110,534	105,036	93,088	Fair value of plan assets
Defisit/(kelebihan)	-	-	(1,482)	5,369	(15,891)	Deficit/(surplus)
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	-	-	(183)	8,693	(1,747)	Experience adjustments on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman aset program	-	-	3,649	(967)	1,320	Experience adjustments on plan assets

28. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba bersih per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

	2018	2017
<u>Laba</u>		
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	1,224,586	1,321,795
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar (dalam nilai penuh)	2,107,000,000	2,107,000,000
Laba bersih per saham (dalam nilai penuh)	581	627

Perseroan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusikan pada tahun 2018 dan 2017.

28. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share are based on the following data:

<u>Earnings</u>	
Earnings for computation of basic earnings per share	
<u>Number of shares</u>	
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share (in full amount)	
Basic earnings per share (in full amount)	

The Company has no dilutive potential ordinary shares in 2018 and 2017.

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Saldo dengan pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	% *)	2017	% *)
Piutang usaha (Catatan 6):				
Drinkworks Limited, Australia	352	0.06	168	0.03
Heineken Netherland Supply, Belanda	192	0.03	187	0.03
Heineken Korea Inc, Korea Selatan (Catatan 33i)	136	0.02	-	-
Heineken Timor S.A, Timor Leste	-	-	199	0.03
Cambodia Brewery Limited, Kamboja (Catatan 33h)	-	-	11,595	2.03
Jumlah	680	0.11	12,149	2.12
Utang usaha (Catatan 11):				
Mouterij Albert N.V., Belgia	6,576	4.43	21,710	11.23
Heineken Netherland Supply, Belanda	43	0.03	-	-
Jumlah	6,619	4.46	21,710	11.23
Pinjaman jangka pendek (Catatan 12):				
Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapura	300,000	100.00	-	-
Heineken International B.V., Belanda	-	-	300,000	100.00
Jumlah	300,000	100.00	300,000	100.00

*) % terhadap jumlah akun bersangkutan

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Outstanding balances with related parties as of and December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Trade accounts receivable (Note 6):	
Drinkworks Limited, Australia	
Heineken Netherland Supply, The Netherland	
Heineken Korea Inc, South Korea (Note 33i)	
Heineken Timor S.A, East Timor	
Cambodia Brewery Limited, Cambodia (Note 33h)	
Total	
Trade accounts payable (Note 11):	
Mouterij Albert N.V., Belgium	
Heineken Netherland Supply, The Netherland	
Total	
Short-term loans (Note 12):	
Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapore	
Heineken International B.V., The Netherlands	
Total	

*) % of total respective account

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018		2017		
		% *)		% *)	
Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalty (Catatan 16):					Accrued expenses - technical fees and royalty (Note 16):
Royalti dan jasa teknik:					Royalty and technical fee:
Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapura (Catatan 33a)	23,469	3.38	20,258	4.33	Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapore (Note 33a)
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda (Catatan 33e dan 33g)	6,246	0.90	4,187	0.90	Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands (Note 33e and 33g)
Heineken Beverages Switzerland A.G. (dahulu Green Sands S.A., Swiss) (Catatan 33c)	454	0.07	310	0.07	Heineken Beverages Switzerland A.G. (formerly Green Sands S.A.), Switzerland (Note 33c)
Premium Beverages International B.V., Belanda (Catatan 33f)	98	0.01	162	0.03	Premium Beverages International B.V., The Netherlands (Note 33f)
Jasa manajemen					Management service
Heineken International B.V., Belanda (Catatan 33a)	4,074	0.59	4,101	0.88	Heineken International B.V., The Netherlands (Note 33a)
Jasa pengadaan					Procurement service
Heineken Global Procurement B.V. Belanda (Catatan 33a)	8,997	1.29	6,116	1.31	Heineken Global Procurement B.V. The Netherlands (Note 33a)
Jumlah	43,338	6.24	35,134	7.52	Total
Utang lain-lain (Catatan 16)					Other current liabilities (Note 16)
Biaya-biaya tenaga kerja asing:					Charges related to employee costs:
Heineken International B.V., Belanda	1,875	0.27	2,112	0.45	Heineken International B.V., The Netherlands
Heineken Asia Pacific Pte. Ltd., Singapura	1,043	0.15	483	0.10	Heineken Asia Pacific Ltd., Singapore
Lainnya:					Others:
Heineken International B.V., Belanda	2,918	0.42	5,253	1.12	Heineken International B.V., The Netherlands
Heineken Supply chain B.V., Belanda (Catatan 33a)	1,908	0.27	134	0.03	Heineken Supply chain B.V., The Netherlands (Note 33a)
Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapura	-	-	307	0.07	Heineken Asia Pacific Ltd., Singapore
Jumlah	7,744	1.11	8,289	1.77	Total

*) % terhadap jumlah akun bersangkutan

*) % of total respective account

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Related party transactions in 2018 and 2017 are as follows:

	2018		2017		
		% *)		% *)	
Pembelian persediaan (Catatan 22):					Purchases of inventories (Note 22):
Mouterij Albert N.V., Belgia	17,023	1.43	71,093	6.36	Mouterij Albert N.V., Belgium
Royalti dan jasa teknik (Catatan 22):					Royalty and technical fee (Note 22):
Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapura (Catatan 33a)	70,600	6.02	67,580	6.04	Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapore (Note 33a)
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda (Catatan 33e dan 33g)	19,038	1.60	14,682	1.31	Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands (Note 33e and 33g)
Heineken Beverages Switzerland A.G. (dahulu Green Sands S.A.), Swiss/ (Catatan 33c)	1,723	0.15	1,294	0.12	Heineken Beverages Switzerland A.G. (formerly Green Sands S.A.), Switzerland (Note 33c)
Premium Beverages International B.V., Belanda (Catatan 33f)	806	0.07	167	0.01	Premium Beverages International B.V., The Netherlands (Note 33f)
Jumlah	92,167	7.84	83,723	7.48	Total
Jasa Manajemen (Catatan 24):					Management service (Note 24):
Heineken International B.V., Belanda (Catatan 33a)	13,959	0.70	13,470	0.74	Heineken International B.V., The Netherlands (Note 33a)
Jasa pengadaan (Catatan 22):					Procurement service (Note 22):
Heineken Global Procurement B.V. Belanda (Catatan 33a)	14,391	0.72	12,218	0.67	Heineken Global Procurement B.V., The Netherlands (Note 33a)

*) % terhadap jumlah akun bersangkutan

*) % of total respective account

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018		2017		
		% *)		% *)	
Penjualan (Catatan 21):					Sales (Note 21):
Cambodia Brewery Limited, Kamboja (Catatan 33h)	21,026	0.58	12,789	0.38	Cambodia Brewery Limited, Cambodia (Note 33h)
Heineken Korea Inc, Korea Selatan (Catatan 33i)	8,492	0.23	-	-	Heineken Korea Inc, South Korea (Note 33i)
Drinkworks Limited, Australia	4,823	0.13	5,628	0.17	Drinkworks Limited, Australia
Heineken Timor, S.A, Timor Leste	3,247	0.09	2,325	0.07	Heineken Timor, S.A, East Timor
Asia Pacific Breweries (Singapore) Pte Ltd., Singapura/	560	0.02	395	0.01	Asia Pacific Breweries (Singapore) Pte Ltd., Singapore
Heineken Nederland Supply., Belanda	390	0.01	282	0.01	Heineken Nederland Supply., The Netherlands
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda (Catatan 33k)	443	0.01	-	-	Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands (Note 33k)
Jumlah	38,981	1.07	21,419	0.64	Total
Biaya-biaya tenaga kerja asing (Catatan 22, 23 dan 24):					Charges related to employee costs (Notes 22, 23 and 24):
Heineken International B.V., Belanda	18,940	0.95	11,734	0.64	Heineken International B.V., The Netherlands
Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapura	7,850	0.39	7,513	0.41	Heineken Asia Pacific Ltd., Singapore
Jumlah	26,790	1.34	19,247	1.05	Total
Lainnya (Catatan 22, 23 dan 24):					Others (Notes 22, 23 and 24):
Heineken International B.V., Belanda	21,111	1.06	21,025	1.16	Heineken International B.V., The Netherlands
Heineken Supply Chain B.V., Belanda (Catatan 33a)	3,091	0.15	643	0.04	Heineken Supply Chain B.V., The Netherlands (Note 33a)
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda	2,052	0.10	4,505	0.25	Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands
Heineken Asia Pacific Pte Ltd.,	1,228	0.06	5,135	0.28	Heineken Asia Pacific Ltd.,
Jumlah	27,482	1.37	31,308	1.73	Total

*) % terhadap jumlah akun bersangkutan

*) % of total respective account

Seluruh saldo transaksi pihak berelasi memiliki persyaratan 15-90 hari sejak tanggal penerimaan barang atau jasa. Selama ini, tidak ada bunga yang dibebankan baik utang maupun piutang kepada pihak berelasi.

All related party balances have 15-90 days terms from the date of received goods or services. During this time, there's no interest charged either payable or receivable with related parties.

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi antar entitas sepengendalian (Kelompok Heineken) adalah sebagai berikut:

The nature of the relationship and transactions with related parties under common control (Heineken Group) is as follows:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Hubungan relasi/ <i>Related parties relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
Heineken International B.V., Belanda/ <i>Heineken International B.V., The Netherlands</i>	Perseroan induk/ <i>Parent company</i>	Jasa manajemen/ <i>Management service</i> Pinjaman jangka pendek / <i>Short-term loans</i>
Asia Pacific Breweries (Singapore) Pte. Ltd., Singapura/ <i>Asia Pacific Breweries (Singapore) Pte. Ltd., Singapore</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Heineken Asia Pacific Pte. Ltd., Singapura/ <i>Heineken Asia Pacific Pte. Ltd., Singapore</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Jasa teknik/ <i>Technical services</i> Royalti/ <i>Royalty</i> Pinjaman jangka pendek / <i>Short-term loans</i>
Mouterij Albert N.V., Belgia/ <i>Mouterij Albert N.V., Belgium</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Pembelian persediaan/ <i>Purchases of inventories</i>

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Hubungan relasi/ <i>Related parties relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
Heineken Supply Chain B.V., Belanda/ <i>Heineken Supply Chain B.V., The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Lainnya/ <i>Others</i>
Heineken Global Procurement B.V., Belanda/ Heineken Global Procurement B.V., <i>The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Jasa Pengadaan/ <i>Procurement service</i>
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda/ <i>Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Royalti/ <i>Royalty</i> Penjualan/ <i>Sales</i> Lainnya/ <i>Others</i>
Drinkworks Limited, Australia/ <i>Drinkworks Limited, Australia</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Heineken Nederland Supply, Belanda/ <i>Heineken Nederland Supply, The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Heineken Timor, S.A., Timor Leste/ <i>Heineken Timor, S.A., East Timor</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Cambodia Brewery Limited, Kamboja/ <i>Cambodia Brewery Limited, Cambodia</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Premium Beverages International B.V., Belanda/ <i>Premium Beverages International B.V., The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Royalti/ <i>Royalty</i>
Heineken Beverages Switzerland A.G. (dahulu Green Sands S.A.), Swiss/ <i>Heineken Beverages Switzerland A.G. (formerly Green Sands S.A.), Switzerland</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Royalti/ <i>Royalty</i>
Heineken Korea, Inc., Korea Selatan <i>Heineken Korea, Inc., South Korea</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>

Kompensasi personil manajemen kunci

Yang termasuk personil manajemen kunci adalah Komisaris dan Direksi.

Berikut ini mencerminkan kompensasi yang dibayarkan atau terutang kepada personil manajemen kunci:

Key management employees compensation

Key management includes Commissioners and Directors.

The following reflects compensation paid or payable to key management personnel:

	31 Desember/December 31, 2018		31 Desember/December 31, 2017		
	Dewan Direksi dan Komisaris		Dewan Direksi dan Komisaris		
	Board of Directors & Commisioners		Board of Directors & Commisioners		
	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lain	83.4	28,982	87.1	30,468	Salaries and other short term benefits
Imbalan pasca kerja	4.1	1,430	1.3	471	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	12.5	4,357	11.5	4,037	Other long-term benefits

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

Mata uang asing / Foreign currencies	31 Desember/ December 31, 2018		31 Desember/ December 31, 2017		
	Jumlah/ Amounts	Dalam jutaan In millions rupiah	Jumlah/ Amounts	Dalam jutaan In millions rupiah	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	USD 1,911,910	27,686	282,681	3,830	Cash and cash equivalents
	EUR 261,713	4,334	443,324	7,170	
	SGD 19,452	206	156,184	1,583	
	GBP 3,993	73	444,722	8,102	
	AUD 462	5	166	2	
	CHF 374	6	3,062	42	
Piutang usaha	USD 24,316	352	882,906	11,962	Trade accounts receivable
	EUR 19,815	328	11,580	187	
Jumlah Aset		32,990		32,878	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	EUR 2,723,110	(45,094)	4,286,294	(69,325)	Trade accounts payable
	USD 2,072,139	(30,007)	2,672,961	(36,213)	
	GBP 215,945	(3,968)	216,084	(3,937)	
	CHF 14,800	(218)	6,356	(88)	
	SGD 2,155	(23)	-	-	
	AUD -	-	6,005	(63)	
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain	EUR 4,969,503	(82,294)	1,847,678	(29,884)	Accrued expenses and other current liabilities
	USD 1,351,584	(19,572)	564,170	(7,643)	
	SGD 282,895	(3,000)	114,077	(1,156)	
	CHF 32,672	(481)	19,132	(265)	
	GBP 1,560	(29)	9,309	(170)	
Jumlah liabilitas		(184,686)		(148,744)	Total Liabilities
Liabilitas Bersih		(151,696)		(115,866)	Net Liabilities

Kurs konversi yang digunakan Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2018 and 2017 are as follows (in full Rupiah):

Mata uang asing	31 Desember/ December 31, 2018		31 Desember/ December 31, 2017		Foreign currencies
EUR 1	16,560		16,174		EUR 1
CHF 1	14,710		13,842		CHF 1
USD 1	14,481		13,548		USD 1
SGD 1	10,603		10,134		SGD 1
AUD 1	10,211		10,557		AUD 1
GBP 1	18,373		18,218		GBP 1

31. INFORMASI SEGMENT

Segmen Bisnis

Grup hanya mempunyai satu pelaporan segmen bisnis berdasarkan PSAK 5, Segmen Operasi, yang merupakan segmen bisnis minuman.

Pendapatan dari alkohol dan *non*-alkohol, termasuk pelanggan utama, diungkapkan di Catatan 21.

Segmen Geografis

Grup hanya mempunyai satu pelaporan segmen bisnis berdasarkan PSAK 5, Segmen Operasi, yang merupakan bisnis di Indonesia.

Pendapatan dari lokal dan ekspor diungkapkan di Catatan 21.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

Pengelolaan risiko modal

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga landasan modal yang kuat sehingga menjaga kepercayaan investor, kreditor dan pasar dan juga untuk mempertahankan perkembangan masa depan dari bisnis Grup. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, manajemen dapat menentukan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman (Catatan 12) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk dan kepentingan non-pengendali.

Dewan Direksi Perseroan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018
Pinjaman	370,000
Kas dan setara kas	307,896
Pinjaman bersih	62,104
Ekuitas	1,167,536
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas	5%

31. SEGMENT INFORMATION

Business Segments

The Group has only one reportable business segment under PSAK 5, Operating Segment, which is the beverage business segment.

Revenues from alcoholic and non-alcoholic, including the major customers, are disclosed in Note 21.

Geographical Segments

The Group has only one reportable geographical segment under PSAK 5, Operating Segment, which is the business in Indonesia.

Revenues from local and export are disclosed in Note 21.

32. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

Capital Risk Management

The Group's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the Group's business. To maintain optimal structure of capital, management determines the level of dividends paid to shareholders. The Group's capital structure consists of debt (Note 12) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity of the holding and noncontrolling interests.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

The gearing ratio as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2017	
Debt	300,000	
Cash and cash equivalents	223,054	
Net Debt	76,946	
Equity	1,064,905	
Net Debt to Equity Ratio	7%	

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko harga, tingkat suku bunga dan risiko kurs mata uang asing) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tata cara Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi risiko pasar terutama risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga dan risiko tingkat suku bunga seperti yang dijelaskan dibawah ini.

i. Risiko nilai tukar mata uang

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing.

Transaksi pembelian aset tetap dan persediaan dari produsen luar negeri dan pembayaran biaya iklan dan promosi menyebabkan Grup memiliki risiko nilai tukar mata uang asing, terutama dari utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan EUR. Eksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing dari mata uang lain adalah minimal. Grup mengelola keseluruhan risiko dengan membeli atau menjual Dolar Amerika Serikat dan EUR, jika diperlukan.

Pada saat diperlukan, Perseroan mengadakan kontrak valuta berjangka untuk mengatasi risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang timbul dari aktivitas operasional.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan EURO pada tahun 2018 dan 2017. Tingkat persentasi dari sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode dalam nilai tukar mata uang asing.

Financial risk management objectives and policies

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. price risk, interest rate risk and foreign currency risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and group risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign currency exchange risk, price risk and interest rate risk as described below.

i. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Purchases of fixed assets and inventories from overseas suppliers and payment of advertising and promotion costs expose the Group to fluctuating foreign exchange rates, primarily arising from US Dollar and Euro payables. The exposure to foreign currency risk from other currencies is minimal. The Group manages the overall risk by buying or selling US Dollars and Euro at spot rates when necessary.

When necessary, the Company enters into forward exchange contracts to manage its exposure to changes in foreign currency exchange rates arising from operating activities.

The following table details the Group's sensitivity to percentage rate increase and decrease in the Rupiah against US Dollar and EURO in 2018 and 2017. The percentage rate is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for change in foreign currency rates.

	Persentase kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease) in percentage	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	
<u>31 Desember/December 31, 2018</u>			
Dolar Amerika Serikat	4% (4%)	(861) 861	US Dollar
EURO	2% (2%)	(2,456) 2,456	EURO
<u>31 Desember/December 31, 2017</u>			
Dolar Amerika Serikat	1% (1%)	(281) 281	US Dollar
EURO	5% (5%)	(4,593) 4,593	EURO

Pada tanggal pelaporan, nilai bersih risiko nilai tukar mata uang asing Grup tercermin di Catatan 30.

At reporting dates, the Group's net exposure to foreign currencies is reflected in Note 30.

Kontrak valuta berjangka

Tabel berikut menunjukkan kontrak valuta berjangka yang masih outstanding pada akhir tanggal pelaporan:

Forward foreign exchange contracts

The following table details the forward foreign currency contracts outstanding at the end of the reporting period:

Kontrak yang masih outstanding/Outstanding contracts	Nilai tukar rata- rata/Average exchange rate	Nilai tukar rata-rata/ Foreign currency (Full amount)	Nilai nosional/Notional value	Nilai wajar bersih/ Net fair value
<u>31 Desember/December 31, 2018</u>				
Buy US Dollar Less than 3 months	14,677	3,350,000	49,168	(764)
Buy EURO Less than 3 months	17,069	1,800,000	30,724	(1,035)
			<u>79,892</u>	<u>(1,799)</u>
Kontrak yang masih outstanding/Outstanding contracts	Nilai tukar rata- rata/Average exchange rate	Nilai tukar rata-rata/ Foreign currency (Full amount)	Nilai nosional/Notional value	Nilai wajar bersih/ Net fair value
<u>31 Desember/December 31, 2017</u>				
Buy US Dollar Less than 3 months	13,783	4,200,000	57,851	(297)
More than 3 months	13,815	5,750,000	79,388	(92)
Buy EURO Less than 3 months	15,560	6,900,000	106,983	(1,593)
More than 3 months	15,989	1,750,000	27,969	828
			<u>272,191</u>	<u>(1,154)</u>

ii Risiko harga

Grup akan mengalami risiko harga jika terjadi kenaikan tarif pada pajak cukai yang ditetapkan oleh Pemerintah. Grup dapat meminimalkan risiko harga dengan memonitor perubahan tarif pada pajak cukai dan menghitung efek kenaikan tersebut pada harga jual.

iii Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Dampak bagi grup atas risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terkait dengan pinjaman jangka pendek Grup dengan suku bunga mengambang. Grup terus memantau tingkat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil tindakan yang diperlukan yang pada waktunya bermanfaat bagi grup. Manajemen saat ini tidak mempertimbangkan kebutuhan untuk melakukan tingkat suku bunga swap.

Eksposur Grup terhadap tingkat suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan dengan suku bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah aset keuangan dan liabilitas keuangan yang terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan tingkat risiko suku bunga internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika tingkat suku bunga lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap, laba sebelum pajak pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing akan turun/naik sebesar Rp 1.850 dan Rp 1.500.

b. Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa mitra akan gagal membayar kewajiban kontrak yang mengakibatkan kerugian keuangan pada Grup.

ii Price risk

The Group would be exposed to price risk if there is a rate increase of excise tax which is determined by Government. The Group manages to minimize the price risk by monitoring rate changes on excise tax and calculating the impact to the increase of selling price.

iii Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term debt obligations with floating interest rates. The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions most beneficial to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The Group's exposures to interest rates on the financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instrument at the end of the reporting period. For floating rate financial instruments, the analysis is prepared assuming the amount of the financial asset and financial liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group's profit before tax for the years ended December 31, 2018 and 2017, would decrease/increase by Rp 1,850 and Rp 1,500, respectively.

b. Credit risk

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama berasal dari risiko kerugian yang muncul apabila pelanggan gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan memiliki kebijakan untuk memonitor risiko kredit seperti menetapkan batasan jumlah piutang yang diberikan kepada pelanggan. Penjualan produk dilakukan dengan pelanggan yang memiliki sejarah kredit yang baik.

Untuk menghindari konsentrasi atas risiko kredit, kas dan setara kas telah disimpan pada beberapa institusi keuangan berbeda yang berkinerja baik.

Eksposur maksimum Grup atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat bersih dari tiap aset keuangan di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pelanggan utama yang saldo piutangnya melebihi 10% dari total piutang usaha dengan nilai paling signifikan adalah PT Mulia Multi Mandiri sebesar Rp 88.646 pada 31 Desember 2018 dan PT Gitaswara Indonesia sebesar Rp 95.967 pada 31 Desember 2017.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

Grup akan mengalami risiko likuiditas jika terdapat perbedaan waktu yang signifikan antara tertagihnya piutang dan penyelesaian utang. Grup mengelola risiko likuiditas ini dengan melakukan pengawasan secara terus menerus atas arus kas proyeksi dan aktual.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The Group's credit risk mainly arises from risk of loss if customers fails to discharge their contractual obligations. The Group manages and controls the credit risk by having policies in place to monitor credit risk, such as setting customers credit limits. Sales of products are made to customers with an appropriate credit history.

To avoid concentration of credit risk, cash and cash equivalents have been deposited at a number of different financial institutions of good standing.

Maximum exposure of the Group to credit risk is represented by net carrying amount of each financial assets in the consolidated statements of financial position.

Major customers for which the balance of trade accounts receivable exceeded 10% of total trade accounts receivable with most significant of the trade accounts receivable is PT Mulia Multi Mandiri amounting to Rp 88,646 as of December 31, 2018 and PT Gitaswara Indonesia amounting to Rp 95,967 as of December 31, 2017.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due.

The Group would be exposed to liquidity risk if there is a significant mismatch in the timing of receivables collection and the settlement of payables. The Group manages liquidity risk by going monitoring of the projected and actual cash flows.

Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31 Desember/ December 31, 2018	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga					Noninterest-bearing
Utang usaha		126,337	22,049	148,386	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain*		690,703	-	690,703	Accrued expenses and other current liabilities*
Liabilitas derivatif		-	1,799	1,799	Derivative liabilities
Jaminan embalasi		213,243	-	213,243	Deposit on containers
Instrumen tingkat bunga variabel					Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek					Short-term loan
Pihak berelasi	7.55%	300,252	-	300,252	Related party
Bank	7.65%	70,417	-	70,417	Bank
Jumlah		1,400,952	23,848	1,424,800	Total

*tidak termasuk uang muka dari pelanggan

* excluding advances from customers

31 Desember/ December 31, 2017	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga					Noninterest-bearing
Utang usaha		170,395	22,888	193,283	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain*		-	466,350	466,350	Accrued expenses and other current liabilities*
Liabilitas derivatif		-	1,154	1,154	Derivative liabilities
Jaminan embalasi		-	213,187	213,187	Deposit on containers
Instrumen tingkat bunga variabel variabel					Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek kepada pihak berelasi	5.10%	315,286	-	315,286	Short-term loan from a related party
Jumlah		485,681	703,579	1,189,260	Total

*tidak termasuk uang muka dari pelanggan

*excluding advances from customers

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkan informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

Kurang dari tiga bulan/ Less than 3 months	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	2018	2017	
Tanpa bunga				Noninterest-bearing
Kas		242	445	Cash on hand
Piutang usaha		605,643	572,397	Trade accounts receivable
Instrumen tingkat bunga variabel				Variable interest rate instrument
Bank	2-4%	308,680	223,487	Cash in banks
Jumlah		914,565	796,329	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk aset dan liabilitas keuangan harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan sebagaimana dijelaskan dalam catatan berikut di bawah ini, yang sebesar Rp 1.582.443 belum terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities as described in the following note below, of which Rp 1,582,443 were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

	2018	2017	
Fasilitas tanpa jaminan, ditinjau setiap tahun dengan berbagai jatuh tempo sampai tahun 2018			Unsecured facilities, reviewed annually with various maturity dates through 2018
- jumlah yang digunakan	618,557	552,766	- amount used
- jumlah yang tidak digunakan	1,582,443	1,556,513	- amount unused
Jumlah	2,201,000	2,109,279	Total

Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali untuk instrumen keuangan FVTPL yang diungkapkan di Catatan 15, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat pada biaya yang diamortisasi pada laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajar baik karena jatuh tempo dalam jangka pendek, sudah menggunakan tingkat suku bunga pasar, atau efek dari diskonto tidak material.

PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar, mengharuskan pengungkapan pengukuran nilai wajar dengan level dari hirarki pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (level 1),
- input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (sebagai harga) atau secara tidak langsung (berasal dari harga) (level 2), dan
- input* dari aset dan liabilitas yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi) (level 3).

Fair value of financial instruments

Except for financial instruments at FVTPL, as disclosed in Note 15, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities, they carry market rates of interest, or the effect of discounting is immaterial.

PSAK 68, Fair Value Measurement, requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1),
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Teknik penilaian dan asumsi yang digunakan untuk mengukur nilai wajar

Nilai wajar dari instrumen derivatif dihitung dengan menggunakan harga kuotasian. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva *yield* yang berlaku untuk jangka waktu instrumen derivatif non-opsional, dan model penentuan harga untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka diukur dengan menggunakan kuotasian tingkat nilai tukar berjangka dan kurva *yield* yang didapat dari tingkat suku bunga yang sesuai dengan kontrak.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of derivative instruments are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts

33. PERJANJIAN

- a. Efektif 1 Januari 2015, Perseroan mengadakan Perjanjian dengan pihak-pihak berikut:

- Perjanjian Ijin Merk Dagang ("TMLA") dengan Heineken Asia Pacific Pte. Ltd ('HAPPL')

Berdasarkan Perjanjian ini, HAPPL akan memberikan Perseroan hak untuk menggunakan label dan merk dagang Bir Bintang secara berkelanjutan selama 5 tahun, efektif dari tanggal 1 Januari 2015. Sebagai imbalan atas hak ini, Perseroan setuju untuk membayar HAPPL sejumlah royalti sebesar 2,5% dari total penjualan konsolidasi atas produk bermerk "Bintang". Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelumnya.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi di atas masing-masing sebesar Rp 70.600 dan Rp 67.580 pada tahun 2018 dan 2017 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 23.469 dan Rp 20.258 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

- Bantuan Teknis dengan Heineken Supply Chain B.V. ('HSC')

Berdasarkan Perjanjian ini HSC akan memberikan jasa, nasihat dan bimbingan berkaitan dengan aspek teknis dan operasional dari kegiatan operasi industri bir, untuk periode 5 tahun dimulai dari 1 Januari 2015. Sebagai imbalan atas jasa ini, Perseroan akan membayar kepada HSC semua biaya langsung dan/atau tidak langsung sehubungan dengan servis yang diberikan. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelum akhir dari periode 5 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

33. AGREEMENTS

- a. Effective January 1, 2015, the Company entered into Agreements with the following parties:

- Trade mark License Agreements ("TMLA") with Heineken Asia Pacific Pte. Ltd ('HAPPL')

Under this agreement, HAPPL shall provide the Company with the continued use of Bir Bintang label and trademark, for a period of 5 years effective from January 1, 2015. In consideration for this right, the Company has agreed to pay HAPPL a royalty fee equal to 2.5% of the consolidated revenue from products branded "Bintang". This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice towards the end of the first period.

Expense related to above transaction amounting to Rp 70,600 and Rp 67,580 in 2018 and 2017, respectively, are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of December 31, 2018 and 2017, the related payables amounting to Rp 23,469 and Rp 20,258, respectively are presented as part of "Accrued expenses – technical fees and royalty" (Note 16).

- Technical Assistance Agreement with Heineken Supply Chain B.V. ('HSC')

Under this agreement, HSC shall provide services, advices and guidance related to technical and operational aspect from operational activity of breweries, for a period of 5 years effective from January 1, 2015. In consideration of the service rendered, the Company shall pay to HSC all direct and/or indirect costs incurred from the services rendered. This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice towards the end of the first period or at the end of any subsequent period of 5 years.

Pembelian aset tetap terkait dengan perjanjian ini adalah sebesar Rp 3.091 dan Rp 643 pada tahun 2018 dan 2017. Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 1.908 dan Rp 134 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar – lainnya" (Catatan 16).

- Perjanjian 'Corporate "Know-How" dengan Heineken International B.V., ("HI")

Berdasarkan Perjanjian ini, HI akan mentransfer, menyediakan dan mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi yang bersifat rahasia kepada Perseroan yang berhubungan dengan merk dagang produk, database, prosedur, sistem dari Grup Heineken dan praktek-praktek yang baik yang berlaku di Grup Heineken, untuk periode 5 tahun dimulai dari 1 Januari 2015. Sebagai imbalan atas hak ini, Perseroan setuju untuk membayar HI sejumlah remunerasi net atas pajak dan cukai sebesar 0,4% dari total penjualan konsolidasi Perseroan.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 13.959 and Rp 13.470 pada tahun 2018 dan 2017 dicatat dalam "Lain-lain" sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 24). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 4.074 dan Rp 4.101 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 6 bulan sebelum akhir dari periode 5 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

- Perjanjian Jasa Pengadaan dengan Heineken Global Procurement B.V. ('HGP').

Berdasarkan Perjanjian ini, HGP akan melakukan negosiasi dengan pemasok atas nama Perseroan. Kontrak perjanjian memasok barang tetap antara Perseroan dengan pemasok. HGP tidak menanggung risiko atas penjualan dan pembelian barang. Dengan penandatangan perjanjian ini, diharapkan adanya penurunan harga pembelian untuk barang yang dinegosiasikan oleh HGP. Untuk jasa pengadaan barang ini, Perseroan akan membayar kepada HGP komisi ("komisi pembelian") sebesar 2,5% dari total nilai pengadaan barang yang dinegosiasikan oleh HGP. Perjanjian ini berlaku mulai dari 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2019 kecuali diakhiri lebih awal sebagaimana diatur oleh perjanjian ini.

Purchases of property, plant and equipment related to this agreement amounted to Rp 3,901 and Rp 643 in 2018 and 2017, respectively. As of December 31, 2018 and 2017, the related payables amounting to Rp 1,908 and Rp 134, respectively, are presented as part of "Accrued expenses – others" (Note 16).

- Corporate "Know-How" Agreement with Heineken International B.V., ("HI")

Under this agreement, HI shall transfer, provide, and communicate the knowledge and information which is confidential, related to trademarked product, database, procedures, system of the Heineken Group, good practices available in the Heineken Group, for a period of 5 years effective from January 1, 2015. In consideration of this knowledge, the Company shall pay to HI remuneration net of, all duties and taxes and the rate of 0.4% of the consolidated revenue of the Company.

Expense related to above transaction amounting to Rp 13,959 and Rp 13,470 in 2018 and 2017, respectively, is recorded as part of "Others" presented under "General and administrative expenses" (Note 24). As of December 31, 2018 and 2017, the related payables amounting to Rp 4,074 and Rp 4,101, respectively, are presented as part of "Accrued expenses – technical fees and royalty" (Note 16).

This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years, unless terminated by either party by providing 6 months written notice towards the end of the first period or at the end of any subsequent period of 5 years.

- Procurement Service Agreement with Heineken Global Procurement B.V. ('HGP').

Under this agreement, HGP will negotiate with the vendors on behalf of the Company. The procurement contract will still be between the Company and the vendors. HGP shall not take any risk related to the sale and purchase of the goods. With the signing of this agreement, it is expected that the purchase price will decrease for the goods negotiated by HGP. For this procurement service, the Company will pay HGP a commission ('buying commission') equal to 2.5% of the total procurement value negotiated by HGP. This agreement covers a period from January 1, 2015 until December 31, 2019, unless terminated earlier in accordance with the terms of this agreement.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar dan Rp 14.391 dan Rp 12.218 pada tahun 2018 dan 2017 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 8.997 dan Rp 6.116 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

- b. Pada tanggal 1 Januari 2014, Perseroan menandatangani perjanjian produksi dan distribusi dengan Diageo Ireland, Irlandia, dan Diageo Great Britain Limited ("DGBL"), Inggris. Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan akan memperoleh teknologi produksi, pengetahuan umum dan hak untuk menggunakan merek dagang untuk produksi, perdagangan dan distribusi FES dan Carbonated Kilkenny Non-draught di Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sampai dengan 31 Desember 2018 dan selanjutnya, kecuali dan diakhiri oleh salah satu pihak. Untuk hak guna ini, Perseroan membayar biaya royalti Diageo Ireland sebesar 8.5% dari harga jual bersih FES dan *Carbonated Kilkenny Non-draught* untuk seluruh produk yang terjual ke distributor tertunjuk. Perjanjian ini dihentikan pada tanggal 1 Juni 2018.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 19.095 dan Rp 51.316 pada tahun 2018 dan 2017 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar nihil dan Rp 15.879 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

- c. Pada tahun 1982, Perseroan mengadakan perjanjian royalti ("Perjanjian") dengan Heineken Beverages Switzerland A.G. (dahulu Green Sands S.A., Swiss ("GSS")). Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan diperbolehkan menggunakan merek dagang Green Sands, membeli konsentrat dan memproduksi Green Sands selama jangka waktu 10 tahun efektif sejak 30 Juni 1982. Perjanjian ini secara otomatis diperpanjang untuk setiap 5 tahun berikutnya, kecuali dan sampai salah satu pihak memberitahukan keinginannya untuk mengakhiri perjanjian ini secara tertulis 12 bulan sebelum tanggal pengakhiran. Tidak ada pihak yang mengeluarkan pemberitahuan tersebut sampai saat ini. Perseroan setuju untuk membayar royalti kepada Heineken Beverages Switzerland A.G. sebesar CHF 1,79 untuk setiap hektoliter penjualan Green Sands.

Expense related to above transaction amounting to Rp 14,391 and Rp 12,218 in 2018 and 2017, respectively, are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of December 31, 2018 and 2017, the related payables amounting to Rp 8,997 and Rp 6,116, respectively, are presented as part of "Accrued expenses – technical fees and royalty" (Note 16).

- b. On January 1, 2014, the Company entered into a brewing and distribution agreement ("the Agreement") with Diageo Ireland, Republic of Ireland, and Diageo Great Britain Limited ("DGBL"), United Kingdom. Under the agreement, the Company shall acquire the manufacturing technology, general know-how and the right to use the trademark in order to brew, deal and distribute FES and Carbonated Kilkenny Non-draught in Indonesia. The agreement covers a period of 5 years until December 31, 2018 and thereafter, unless and until terminated by either party. For these rights, the Company pays Diageo Ireland a royalty fee equal to 8.5% of FES and Carbonated Kilkenny Non-draught net sales price of all products sold to the nominated distributor. The agreement was terminated on June 1, 2018.

Expense related to above transaction amounting to Rp 19,095 and Rp 51,316 in 2018 and 2017, respectively, are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of December 31, 2018 and 2017, the related payables amounting to nil and Rp 15,879, respectively, are presented as part of "Accrued expenses – technical fees and royalty", respectively (Note 16).

- c. In 1982, the Company entered into a royalty agreement ("the Agreement") with Heineken Beverages Switzerland A.G. (formerly Green Sands S.A., Switzerland). Under the Agreement, the Company is granted the permission to use the Green Sands trademark, to purchase their concentrate and manufacture Green Sands for a period of 10 years effective from June 30, 1982. The Agreement is automatically renewable for another 5 years, unless and until either party gives to the other 12-month prior notice in writing of its intention to terminate the Agreement. Neither party has issued such notice to date. The Company has agreed to pay Heineken Beverages Switzerland A.G. a royalty of CHF 1.79 per hectoliter of Green Sands sales as consideration for such rights.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 1.723 dan Rp 1.294 pada tahun 2018 dan 2017 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 454 dan Rp 310 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

- d. Pada tanggal 1 Januari 2014, Perseroan memperbaharui perjanjian distribusi ("Perjanjian") dengan PT Gitaswara Indonesia, dimana PT Gitaswara Indonesia memiliki hak tunggal untuk mendistribusikan dan menjual FES, Kilkenny caronated non-draught, dan setiap tambahan produk Grup Diageo (Guinness) yang diproduksi oleh Perseroan dan di seluruh Indonesia. Perjanjian baru mencakup periode 5 tahun sampai dengan 31 Desember 2018. Perjanjian ini dihentikan pada tanggal 1 Juni 2018.

Pendapatan atas Guinness masing-masing sebesar Rp 222.028 dan Rp 600.170 pada tahun 2018 dan 2017.

Pada tahun 2016, Perseoran melakukan perjanjian distribusi ("Perjanjian") dengan PT Gitaswara Indonesia, dimana PT Gitaswara Indonesia memiliki hak tunggal untuk mendistribusikan dan menjual Guinness Zero yang diproduksi oleh Perseroan di seluruh Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk masa 2 tahun yang dimulai pada 1 Januari 2016 dan setelah itu kecuali dan sampai salah satu pihak memberitahukan secara tertulis untuk menghentikan Perjanjian ini tidak kurang dari enam bulan sebelumnya untuk tanggal yang berakhir pada 31 Desember 2017 atau tanggal setelahnya. Perjanjian ini dihentikan pada tanggal 13 Agustus 2018.

Pendapatan atas Guinness Zero masing-masing sebesar Rp 2.622 dan Rp 12,700 pada tahun 2018 dan 2017.

Saldo piutang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 4.112 dan Rp 95.967.

- e. Pada tanggal 17 Januari 2005, Perseroan mengadakan perjanjian lisensi merek dagang ("Perjanjian") dengan Heineken Brouwerijen B.V., Belanda, pihak berelasi. Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memiliki hak eksklusif untuk menggunakan merek dagang Heineken selama jangka waktu 10 tahun efektif sejak 1 Agustus 2004, yang mana Perseroan membayar sejumlah royalti sebesar 7,2% dari nilai penjualan Heineken. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelum akhir dari periode 10 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

Expense related to above transaction amounting to Rp 1,723 and Rp 1,294 in 2018 and 2017, respectively, are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of December 31, 2018 and 2017, the related payables amounting to Rp 454 and Rp 310, respectively, are presented as part of "Accrued expenses - technical fees and royalty", respectively (Note 16).

- d. On January 1, 2014, the Company renewed its distribution agreement ("the Agreement") with PT Gitaswara Indonesia, whereby PT Gitaswara Indonesia has the sole right to distribute and sell FES, Carbonated Kilkenny Non-draught and any additional Diageo Group products (Guinness) brewed by the Company in and throughout Indonesia. The new Agreement covers a period of 5 years until December 31, 2018. The agreement was terminated per June 1, 2018.

Revenue from sale of Guinness amounted to Rp 222,028 and Rp 600,170 in 2018 and 2017, respectively.

In 2016, the Company entered into a distribution agreement ("the Agreement") with PT Gitaswara Indonesia, whereby PT Gitaswara Indonesia has the sole right to distribute and sell Guinness Zero brewed by the Company in and throughout Indonesia. The term of this Agreement will be two (2) years commencing from January 1, 2016 and thereafter unless terminated by either parties through a written notification no less than six months prior to the termination date on December 31, 2017 or such later date. The agreement was terminated per August 13, 2018.

Revenue from sale of Guinness Zero amounted to Rp 2,622 and Rp 12,700 in 2018 and 2017, respectively.

As of December 31, 2018 and 2017, the related receivables amounting to Rp 4,112 and Rp 95,967, respectively.

- e. On January 17, 2005, the Company entered into a trademark license agreement ("the Agreement") with Heineken Brouwerijen B.V., the Netherlands, a related party. Under the Agreement, the Company has the exclusive right to use Heineken trademarks for a period of 10 years effective from August 1, 2004, for which the Company pays a royalty fee equal to 7.2% of Heineken sales proceeds. This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice toward the end of the first period of 10 years or at the end of any subsequent period of 5 years.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi Rp 18.977 dan Rp 14.682 pada tahun 2018 dan 2017 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 6.198 dan Rp 4.187 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

- f. Pada tanggal 27 Januari 2016, Perseroan mengadakan Perjanjian Lisensi Merek Dagang dengan Premium Beverages International B.V untuk memproduksi, pemasaran, dan pendistribusian "Fayrouz Brand" oleh Perseroan. Perjanjian memiliki jangka waktu 10 tahun dan akan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun.

Perseroan wajib membayar royalti yang ditetapkan secara bertahap yaitu 0% untuk tahun 2015 dan 2016, 1,25% untuk tahun 2017, 2,5% untuk tahun 2018, 3,75% untuk tahun 2019 dan 5% untuk tahun 2020 dan seterusnya dari pendapatan penjualan dengan merk dagang terkait.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas Rp 806 dan Rp 167 pada tahun 2018 dan 2017 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 98 dan Rp 162 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

- g. Pada tanggal 18 Oktober 2016, Perseroan mengadakan perjanjian Lisensi Merek Dagang dengan Heineken Brouwerijen B.V untuk memasarkan dan pendistribusian "Strongbow" oleh Perseroan. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 5 tahun. Sebagai imbalan atas hak ini, Perseroan wajib membayar royalti yang ditetapkan secara bertahap yaitu 0% untuk tahun 2016 dan 2017, 1,25% untuk tahun 2018, 2,5% untuk tahun 2019, 3,75% untuk tahun 2020 dan 5% untuk tahun 2021 dan seterusnya dari pendapatan penjualan Strongbow.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi Rp 61 dan nihil pada tahun 2018 dan 2017 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 48 dan nihil disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

Expense related to above transaction amounting to Rp 18,977 and Rp 14,682 in 2018 and 2017, respectively, is recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of December 31, 2018 and 2017, the related payables amounting to Rp 6,198 and Rp 4,187, respectively, is presented as part of "Accrued expenses - technical fees and royalty", respectively (Note 16).

- f. On January 27, 2016, the Company entered into License Agreement for Trademark with Premium Beverages International B.V for the production, marketing and distribution of the "Fayrouz Brand" (the Brand) by the Company. This agreement is valid for a period of 10 years and will be automatically extended for a period of 5 years.

The Company is obligated to pay the royalty stipulated in stages of 0% for 2015 and 2016, 1.25% for 2017, 2.5% for 2018, 3.75% for 2019 and 5% for 2020 and onwards of the total sales revenue of the Brand.

Expense related to the above transaction amounting to Rp 806 and Rp 167 in 2018 and 2017, respectively, is recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of December 31, 2018 and 2017, the related payables amounting to Rp 98 and Rp 162, respectively, is presented as part of "Accrued expenses - technical fees and royalty" (Note 16).

- g. On October 18, 2016, the Company entered into License Agreement for Trademark with Heineken Brouwerijen B.V to grant the Company with the continued use of Strongbow label for the marketing and distribution of the "Strongbow" by the Company. This agreement is valid for the period of 5 years. In consideration for this right, the Company is obligated to pay the royalty stipulated in stages of 0% for 2016 and 2017, 1.25% for 2018, 2.5% for 2019, 3.75% for 2020 and 5% for 2021 and onwards of the total sales revenue of Strongbow.

Expense related to above transaction amounting to Rp 61 and nil in 2018 and 2017, respectively, is recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of December 31, 2018 and 2017, the related payables amounting to Rp 48 and nil, respectively, is presented as part of "Accrued expenses - technical fees and royalty", respectively (Note 16).

- h. Pada tanggal 1 Oktober 2017, Perseroan mengadakan *Sourcing Agreement* dengan Cambodia Brewery Limited untuk memproduksi dan menjual produk bir *Gold Crown* kepada Cambodia Brewery Limited. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 Oktober 2017 sampai dengan 30 April 2018. Perseroan memiliki opsi untuk menentukan harga dari waktu ke waktu dengan memberikan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya kepada Cambodia Brewery Limited.

Pendapatan atas transaksi ini masing-masing sebesar Rp 21.026 dan Rp 12.789 pada tahun 2018 dan 2017 (Catatan 21).

Saldo piutang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar nihil dan Rp 11.595 (Catatan 29).

- i. Pada tanggal 1 April 2018, Perseroan mengadakan *Sourcing Agreement* dengan Heineken Korea Inc untuk memproduksi dan menjual produk bir Bintang kepada Heineken Korea Inc. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 April 2018 dan berlanjut hingga waktu tidak terbatas hingga salah satu pihak mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan tertulis 6 bulan sebelumnya.

Pendapatan atas transaksi ini sebesar Rp 8.492 pada tahun 2018. Saldo piutang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 136 (Catatan 29).

- j. Pada tanggal 1 Juni 2018, Perseroan menandatangani perjanjian produksi dan distribusi dengan PT Langgeng Kreasi Jayaprima (LKJ). Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan akan memperoleh hak untuk menggunakan merek dagang atas produk *Guinness Foreign Extra Stout and Kilkeny* dan berhak memproduksi dan mengemas produk atas nama LKJ.

Perjanjian ini akan berakhir paling cepat 31 Desember 2018 atau kapan saja setelah tanggal tersebut dengan pemberitahuan tertulis tidak kurang dari 14 bulan.

Pendapatan atas transaksi ini sebesar Rp 361.468 pada tahun 2018. Saldo piutang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 68.407 (Catatan 6).

- k. Pada tanggal 4 Juli 2018, Perseroan mengadakan *Sourcing Agreement* dengan Heineken Brouwerijen B.V untuk memproduksi dan menjual produk bir Bintang kepada Heineken Brouwerijen B.V. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 4 Juli 2018 dan berlanjut hingga waktu tidak terbatas hingga salah satu pihak mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan tertulis 6 bulan sebelumnya.

Pendapatan atas transaksi ini sebesar Rp 443 pada tahun 2018. Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo piutang atas transaksi ini sebesar nihil.

- h. On October 1, 2017, the Company entered into Sourcing Agreement with Cambodia Brewery Limited to produce and sell Gold Crown beer product to Cambodia Brewery Limited. This agreement is valid from October 1, 2017 until April 30, 2018. The Company has the option to vary the prices from time to time by sending the written notice 30 days in advance of any such variation to Cambodia Brewery Limited.

Revenue arising from this transaction amounted to Rp 21,026 and Rp 12,789 in 2018 and 2017, respectively (Note 21).

As of December 31, 2018 and 2017, the related receivables amounted to nil and Rp 11,595, respectively (Notes 29).

- i. On April 1, 2018, the Company entered into Sourcing Agreement with Heineken Korea Inc to produce and sell Bintang beer product to Heineken Korea Inc. This agreement is valid from April 1, 2018 and shall continues to be in force for an unlimited period of time unless and until it has been terminated by either of the Parties with prior written notice 6 months.

Revenue arising from this transaction amounted to Rp 8,492 in 2018. As of December 31, 2018, the related receivables amounted to Rp 136 (Note 29).

- j. On June 1, 2018, the Company entered into a brewing and distribution agreement ("the Agreement") with PT Langgeng Kreasi Jayaprima (LKJ). Under the agreement, the Company shall acquire a sub license of the trademarks related to the products Guinness Foreign Extra Stout and Kilkeny and therefore the Company is allowed to manufacture and pack the products on behalf on LKJ.

This Agreement will expire on December 31, 2018 at the earliest, or any date there after with prior written notice not less than 14 months.

Revenue arising from this transaction amounted to Rp 361,468 in 2018. As of December 31, 2018, the related receivables amounted to Rp 68,407 (Note 6).

- k. On July 4, 2018, the Company entered into Sourcing Agreement with Heineken Brouwerijen B.V to produce and sell Bintang beer product to Heineken Brouwerijen B.V. This agreement is valid from July 4, 2018 and shall continues to be in force for an unlimited period of time unless and until it has been terminated by either of the Parties with prior written notice 6 months.

Revenue arising from this transaction amounted to Rp 443 in 2018. As of December 31, 2018, the related receivables amounted to nil.

34. KATEGORI DAN KEUANGAN

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Aset keuangan lancar		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang:</u>		
- Kas dan setara kas	307,896	223,054
- Piutang usaha	605,643	572,397
Jumlah	913,539	795,451
Liabilitas keuangan jangka pendek		
<u>Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi:</u>		
- Utang usaha	148,386	193,283
- Pinjaman jangka pendek kepada Pihak berelasi	300,000	300,000
Bank	70,000	-
- Jaminan embalasi	213,243	213,187
- Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain*	690,703	466,350
Jumlah	1,422,332	1,172,820
<u>Kewajiban yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:</u>		
- Liabilitas derivatif	1,799	1,154

* tidak termasuk uang muka dari pelanggan

34. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Current financial assets	
<u>Loans and receivables:</u>	
- Cash and cash equivalents	
- Trade accounts receivable	
Total	
Current financial liabilities	
<u>Liabilities at amortized cost:</u>	
- Trade accounts payable	
- Short-term loans from a Related party	
Bank	
- Deposits on containers	
- Accrued expenses and other current liabilities*	
Total	
<u>Liabilities at fair value through profit or loss:</u>	
- Derivative liabilities	

*excluding the advances from customers

35. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

35. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2018	Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan/ Cash inflows from financing activities	Arus kas keluar dari aktivitas pendanaan/ Cash outflows from financing activities	31 Desember/ December 31, 2018	
Pinjaman jangka pendek					Short-term loans from
Pihak berelasi	300,000	300,000	(300,000)	300,000	Related party
Bank	-	2,621,304	(2,551,304)	70,000	Bank
Jumlah	300,000	2,921,304	(2,851,304)	370,000	Total

36. TRANSAKSI NONKAS

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Perolehan aset tetap melalui utang	147,389	48,966

36. NONCASH TRANSACTIONS

Acquisitions of property, plant and equipment through payable

37. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk hanya menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan investasi dalam entitas anak.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan pada halaman 77 sampai dengan 81. Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan di Catatan 3, kecuali investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode biaya.

38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 76 dan informasi tambahan pada halaman 77 sampai 81 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 15 Februari 2019.

37. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY ONLY

The financial information of the Parent Entity only comprises the statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows information and note on investments in subsidiaries.

The financial information of the Parent Entity only is presented on pages 77 to 81. These Parent Entity only financial information follow the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investments in subsidiaries which is accounted for using the cost method.

38. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 76 and additional information on pages 77 to 81 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on February 15, 2019.

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	200,037	74,494	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak ketiga	87,556	95,808	Third parties
Pihak berelasi	201,817	216,744	Related parties
Persediaan - bersih	106,855	142,535	Inventories - net
Beban dibayar dimuka	14,931	44,187	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	76,319	35,113	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	687,515	608,881	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Investasi pada entitas anak	163,621	163,621	Investment in subsidiaries
Aset tetap - bersih	1,349,639	1,360,817	Property, plant and equipment - net
Klaim pengembalian pajak	26,860	10,621	Claim for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	30,662	4,967	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1,570,782	1,540,026	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	2,258,297	2,148,907	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak ketiga	108,805	171,573	Third parties
Pihak berelasi	4,203	21,710	Related parties
Pinjaman jangka pendek dari pihak berelasi	300,000	300,000	Short-term loans from a related party
Utang pajak			Taxes payable
Pajak penghasilan badan	70,599	55,736	Corporate income tax
Pajak lainnya	65,241	62,363	Other taxes
Jaminan embalasi	191,485	183,051	Deposits on containers
Liabilitas derivatif	1,799	1,154	Derivative liabilities
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain	330,845	370,452	Accrued expenses and other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1,072,977	1,166,039	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	117,720	127,328	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	8,474	9,488	Employee benefits obligation
Liabilitas jangka panjang lainnya	30,617	11,993	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	156,811	148,809	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,229,788	1,314,848	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 (dalam Rupiah penuh) per saham			Capital stock - Rp 10 par value (in full Rupiah amount) per share
Modal dasar - 2.107.000.000 saham			Authorized - 2,107,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.107.000.000 saham	21,070	21,070	Subscribed, issued and paid-up - 2,107,000,000 shares
Tambahan modal disetor	18,792	2,415	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	15	14	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	988,632	810,560	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	1,028,509	834,059	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2,258,297	2,148,907	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
 DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN DAN
 KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
 SCHEDULE II: STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	2017	
OPERASI YANG DILANJUTKAN			CONTINUING OPERATIONS
PENJUALAN BERSIH	2,414,331	2,157,415	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(936,756)	(974,911)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1,477,575	1,182,504	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(154,789)	(86,150)	General and administrative expenses
Beban penjualan	-	(194)	Selling expenses
Biaya keuangan	(32,052)	(25,237)	Finance costs
Pendapatan dividen	272,018	104,469	Dividend income
Pendapatan bunga	8,920	5,054	Interest income
Keuntungan dan (kerugian) lain-lain - bersih	10,230	214,909	Other gains and (losses) - net
LABA SEBELUM PAJAK	1,581,902	1,395,355	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(350,079)	(327,645)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	1,231,823	1,067,710	NET INCOME FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
OPERASI YANG DIHENTIKAN			DISCONTINUED OPERATIONS
Laba bersih tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	69,388	91,568	Net income for the year from discontinued operations
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1,301,211	1,159,278	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Akun yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2,667	1,994	Remeasurements of defined benefits obligations
Pajak penghasilan terkait	(667)	(498)	Related income tax
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	2,000	1,496	Total other comprehensive income for the year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1,303,211	1,160,774	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba dasar per saham (dalam nilai penuh)	618	506	Basic earnings per share (in full amount)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
 DAFTAR III: LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 ENTITAS INDUK
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
 SCHEDULE III: STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 OF PARENT ENTITY
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	<i>Saldo Laba/Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
			Sudah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo per 1 Januari 2017	21,070	2,415	13	726,487	749,985	Balance as of January 1, 2017
Laba tahun berjalan	-	-	-	1,159,255	1,159,255	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	1,496	1,496	Other comprehensive income
Dividen kas	-	-	-	(1,076,677)	(1,076,677)	Cash dividend
Pembentukan cadangan umum	-	-	1	(1)	-	Allocation for general reserve
Saldo per 31 Desember 2017	21,070	2,415	14	810,560	834,059	Balance as of December 31, 2017
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	1,301,211	1,301,211	Net income for the year
Transaksi dengan entitas sepengendalian	-	16,377	-	-	16,377	Transaction with an entity under common control
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	2,000	2,000	Other comprehensive income
Dividen kas	-	-	-	(1,125,138)	(1,125,138)	Cash dividend
Pembentukan cadangan umum	-	-	1	(1)	-	Allocation for general reserve
Saldo per 31 Desember 2018	21,070	18,792	15	988,632	1,028,509	Balance as of December 31, 2018

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
SCHEDULE IV: STATEMENTS OF CASH FLOWS
OF PARENT ENTITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2,443,438	2,141,722	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(915,823)	(796,249)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	1,527,615	1,345,473	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	8,920	5,054	Interest received
Pembayaran bunga	(32,588)	(29,848)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(350,361)	(300,974)	Cash paid for income taxes
Penerimaan pengembalian pajak	-	37,544	Cash received for claim for tax refund
Penerimaan pengembalian cukai	-	220,615	Cash received for claim for excise refund
Kas Bersih Diperoleh dari Operasi yang Dilanjutkan	1,153,586	1,277,864	Net Cash Provided by Continued Operations
Kas Bersih Diperoleh dari Operasi yang Dihentikan	51,489	102,785	Net Cash Provided by Discontinued Operations
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1,205,075	1,380,649	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(277,409)	(336,723)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pendirian entitas anak	-	(149,850)	Establishment of a subsidiary
Hasil penjualan aset tetap	63	1,374	Proceeds for sale of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan dari Operasi yang Dilanjutkan	(277,346)	(485,199)	Net Cash Used by Continued Operations
Kas Bersih Diperoleh dari Operasi yang Dihentikan	47,280	141,842	Net Cash Provided by Discontinued Operations
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(230,066)	(343,357)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dividen tunai	272,018	104,469	Cash dividends received
Pembayaran dividen tunai	(1,121,484)	(1,073,484)	Cash dividends paid
Penerimaan utang jangka pendek	2,641,304	-	Proceeds from short-term loans
Pembayaran utang jangka pendek	(2,641,304)	(100,000)	Repayment of short-term loans
Kas Bersih Digunakan dari Operasi yang Dilanjutkan	(849,466)	(1,069,015)	Net Cash Used by Continued Operations
Kas Bersih Digunakan dari Operasi yang Dihentikan	-	-	Net Cash Used by Discontinued Operations
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(849,466)	(1,069,015)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	125,543	(31,724)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	74,494	106,218	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	200,037	74,494	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
 DAFTAR V: CATATAN INVESTASI DALAM ENTITAS ANAK
 OLEH ENTITAS INDUK
 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
 SCHEDULE V: NOTE ON INVESTMENTS IN SUBSIDIARIES
 OF PARENT ENTITY
 DECEMBER 31, 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

No	Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah asset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
				2018	2017		2018	2017
1	PT Multi Bintang Indonesia Niaga	Jakarta	Distributor minuman/ <i>Beverage distributor</i>	99.9%	99.9%	2005	1,065,178	938,175
2	PT Tirta Prima Indonesia	Jakarta	Produsen minuman/ <i>Beverage producer</i>	99.9%	99.9%	2018	279,859	150,000